

**PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK PRASEKOLAH
DI ROUDLOTUL ATFAL MUSLIMAT NU 25
SUKO JOGOYUDAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2004/2005**

SKRIPSI



Oleh :

NIKMAH NAVILAH

NIM. 084 004 310

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
DESEMBER 2004**

**PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK PRASEKOLAH
DI ROUDLOTUL ATFAL MUSLIMAT NU 25
SUKO JOGOYUDAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**NIKMAH NAVILAH
NIM: 084 004 310**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH**

**PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK PRASEKOLAH
DI ROUDLOTUL ATFAL MUSLIMAT NU 25
SUKO JOGOYUDAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Nama : Nikmah Navilah
Nomor Induk : 084 004 310
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Disetujui Oleh
Pembimbing**



**Drs. Moh. Sahlan, M.Ag
NIP: 150 259 595**

**PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK PRASEKOLAH
DI ROUDLOTUL ATFAL MUSLIMAT NU 25
SUKO JOGOYUDAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Desember 2004

Tim Penguji

Ketua


Drs. Moh. Sahlan, M.Ag
NIP. 150 259 595

Sekretaris


Miftah Arifin, M.Ag
NIP. 150 292 288

Anggota :

1. Drs H. Muchlis
2. Drs. Moh. Sahlan, M.Ag


()

Mengetahui
Ketua STAIN Jember




Drs. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 150 252 763

MOTTO:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَّكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab : 21)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah Ibunda tercinta.
2. Bapak Drs. Moh. Sahlan, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah serta dosen pembimbing.
3. Kepala Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang.
4. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan.
5. Alamamaterku yang tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Dan sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang telah terselesaikan dengan judul "*Peranan Guru dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Prasekolah di Raudlotul Athfal Muslimat NU 25 Sukojogoyudan Lumajang Tahun Pelajaran 2003/2004*" skripsi ini merupakan hasil daya dan upaya penulis. Dan penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan penulis sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari taraf kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka dan lapang dada menerima tegur dan kritik konstruktif demi sempurna skripsi.

Di samping itu dengan selesainya penulisan skripsi ini izinkanlah penulis menghaturkan penghargaan dan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu yang telah membantu baik moril maupun materiil.
2. Bapak Drs. Moh. Khusnuridlo, M. Pd. selaku Ketua STAIN Jember.
3. Bapak Drs. Moh. Sahlan, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah serta dosen pembimbing penulisan skripsi.
4. Ibu Siti Aminah, selaku kepala sekolah RA Muslimat NU 25 Lumajang

6. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, Amien.

Jember,.....Desember 2004

Penulis

ABSTRAKSI

PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK PRASEKOLAH DI ROUDLOTUL ATFAL MUSLIMAT NU 25 SUKO JOGOYUDANLUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2004

Oleh:

Nikmah Navilah
NIM : 084 004 310

Pemasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana peranan guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam, dimana pembahasannya antara lain meliputi tinjauan teoritis tentang peranan guru, tinjauan teotitis tentang peranan guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak prasekolah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam hal-hal ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peranan guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak prasekolah. Untuk mengetahui hal itu, maka di gunakan beberapa metode antara lain : pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, populasi dan sampelnya menggunakan tehnik *puspositive sampling* antara lain kepala sekolah, guru, dan semua pihak informan di sekolah RA Muslimat NU 25 Lumajang. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumenter, sedangkan analisa data menggunakan analisa *reflektif thinking*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di kemukakan bahwa peranan guru sangat penting dalam menanamkan pendidikan agama Islam baik itu melalui pengajaran, pendidikan, bimbingan terhadap anak prasekolah. Peranan atau tugas guru itu dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab yang besar, sebab di sekolah gurulah yang berkewajiban melaksanakan pendidikan bagi anak didik. Dan ternyata guru berhasil dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama terhadap anak prasekolah yang meliputi pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan syariah.

Akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa anak prasekolah telah mendapatkan dasar-dasar pendidikan agama yang menyangkut akidah, akhlak, syariah, guru telah banyak berperan dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak prasekolah. Sejak anak memasuki sekolah sampai menamatkan pendidikan di taman kanak-kanak.

Demikianlah abstraksi dari skripsi ini, yang setidaknya akan dapat memberi gambaran umum tentang isi dari skripsi ini secara keseluruhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HLAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Judul	6
D. Perumusan masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat penelitian	11
G. Asumsi dan Keterbatasan	12
H. Metodologi dan Prosedur Penelitian	13
I. Sistematikan Pembahasan	18

BAB II. TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis Tentang Peranan Guru.....	20
1. Pengertian Guru	20
2. Peranan Guru	22

3. Persyaratan Menjadi Guru	33
B. Teori Pendidikan Agama Islam.....	37
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	37
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
3. Metode Pendidikan Agama Islam	40

BAB III. LAPORAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Masalah.....	69
1. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	69
2. Letak Geografis.....	70
3. Keadaan Tenaga Pengajar.....	71
4. Keadaan sarana dan prasarana	72
5. Struktur Organisasi.....	73
6. Keadaan Interaksi Belajar Mengajar.....	75
B. Penyajian Data	75
1. Pendidikan Akidah	76
2. Pendidikan Akhlak	78
3. Pendidikan Syariah	81
C. Diskusi Dan Interpretasi	85

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN- SARAN

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran- Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	URAIAN	HAL
I	DAFTAR GURU DAN KARYAWAN ROUDLOTUL ATFAL MUSLIMAT NU JOGOYUDAN LUMAJANG	71
II	DATA SISWA ROUDLOTUL ATFAL MUSLIMAT NU JOGOYUDAN LUMAJANG	72
III	SARANA- DAN PRASARANA ROUDLOTUL ATFAL MUSLIMAT NU JOGOYUDAN LUMAJANG	72
IV	DAFTAR INFESTASI RUANG KEPALA SEKOLAH DAN KANTOR TATA USAHA	73

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang memiliki kelebihan-kelebihan dari makhluk yang lain, yaitu kemampuan dasar (potensi) untuk mempercayai Tuhan. Inilah fitrah yang hanya dianugerahkan Allah kepada manusia dan inilah fitrah agama. Sehubungan dengan ini Allah SWT berfirman dalam surat Ar- Rum ayat 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينَ الْقِيمَ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ. (الرُّومُ: ٣٠)

Artinya : *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Depag, RI, 1994 : 645).*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa agama yang sesuai dengan fitrah manusia adalah agama Allah yaitu Islam. Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan agama manusia dapat hidup sesuai dengan nilai- nilai moral yang diajarkan dalam agama dan manusia dapat terhindar dari kesesatan hidup dalam hubungan berinteraksi dengan semua manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al- Imron ayat 19 sebagai berikut :



إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا خَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا
 بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (ال عمران: ١٩).

Artinya: *Sesungguhnya agama yang diridloi disisi Allah hanyalah Islam, tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa ynag kafir terhadap ayat-ayat Allah sesungguhnya Allah sangat cepat hisabNya (Depag, RI,1992 :78).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa ajaran agama dapat tercermin dalam setiap gerak dan tingkah laku manusia. Maka perlunya usaha untuk menanamkan ajaran agama itu pada diri manusia, untuk lebih baiknya penanaman ajaran agama itu diberikan sejak dini yaitu di mulai usia prasekolah.

Menurut Soemiarti Patmonodewo menyatakan bahwa pendidikan prasekolah memperhatikan beberapa prinsip pendidikan antara lain: (1) merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah, (2) masing-masing anak perlu mendapat perhatian yang bersifat individual, (3) perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar (4) kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak adalah pembentukan prilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari (5) sifat kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak merupakan pengembangan kemampuan yang telah di peroleh di rumah (6) bermain merupakan cara yang paling untuk mengembangkan kemampuan anak didik (2003: 69).

Zakiah Drajat menyatakan bahwa pendidikan agama, dalam arti dalam pembinaan kepribadian, sebenarnya telah mulai sejak di awal lahir bahkan sejak dalam kandungan (1970 : 107).

Perkembangan pada masa anak usia dini terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungannya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama akan semakin banyak unsur agama, maka tindakan, kelakuan, dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama

Menurut Imam Ghozali sebagaimana yang telah dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati bahwa : "Hendaklah (orang tua) menjaga anak-anak yang dibiasakan bersenang-senang dan bermewah-mewah serta dibiasakan berpakaian yang serba lux, dan demikian pula terhadap anak-anak yang berkelakuan buruk" (2001:119).

Jelaslah bahwa keluarga itu merupakan ajang pertama di mana sifat-sifat kepribadian akan bertumbuh dan terbentuk. Jadi peranan kedua orang tua nampak lebih berfungsi dalam mendidik anak-anaknya dan oleh sebab itulah maka agama Islam menganjurkan kepada umat Islam agar kelak baik dalam mendidik anak didiknya.

Usaha untuk menanamkan ajaran agama pada anak tersebut dapat dilaksanakan melalui pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama di rumah maupun di sekolah. Hal ini

keterbatasan kemampuan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak maka orang tua menyerahkan masalah pendidikan anak disekolah.

Penanaman pendidikan sejak dini di sekolah berlangsung di Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan prasekolah. Di tingkat pendidikan prasekolah inilah pendidikan agama diberikan, dengan melihat perkembangan jiwa anak dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Pembiasaan dan keteladanan itu merupakan cara penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama yang diberikan pada anak.

Oleh karena itu, gurulah yang berkewajiban untuk menanamkan pendidikan agama pada anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak, di samping itu guru dituntut menciptakan keadaan yang kondusif dalam hal belajar mengajar, mampu memberikan contoh-contoh yang baik yang dapat diterima oleh anak-anak Allah berfirman dalam surat An- Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥).

Artinya: Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang sangat mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag, RI, 1994 : 421).

Di samping itu dengan menanamkan pendidikan agama pada anak prasekolah di harapkan anak dapat melaksanakan ajaran –ajaran agama dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga setiap perbuatan mereka pencerminan dari ajaran agama Islam.

Dari uraian di atas maka permasalahannya sekarang adalah bagaimana peranannya guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam yang masih dianggap sulit, ini merupakan tantangan yang harus dipecahkan. Di sinilah peranannya guru sangat diharapkan khususnya di RA Muslimat NU 25 Soko Jogoyudan Lumajang. Di samping hal tersebut perlu kiranya ditegaskan bahwa pendidikan agama Islam di RA Muslimat NU 25 tersebut merupakan pendidikan yang harus ditekan atau ditanamkan terhadap anak didiknya sehingga perlu mendapatkan penekanan dan perhatian dengan seksama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui secara dekat dengan pelaksanaan pendidikan pada anak prasekolah dan sejauh mana seorang guru berperan dalam menanamkan pendidikan agama Islam tersebut, agar pendidikan itu dapat tercermin pada jiwa anak.

B. Alasan Pemilihan Judul

Pada dasarnya ada dua alasan dalam pemilihan judul penelitian yaitu alasan obyektif dan alasan subyektif. Alasan obyektif adalah alasan yang mendorong kita untuk meneliti dan memecahkan permasalahan, sedangkan alasan subyektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian (Tim penyusun STAIN, 2000 : 11).

Adapun yang disajikan alasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif

- a. Taman Kanak-Kanak memberikan program kegiatan belajar yang sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak ke suatu masa penting yang disebut dengan matang bersekolah dan matang belajar.
- b. Anak prasekolah juga perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul peneliti masih dalam lingkunga ketarbiyahan sesuai dengan disiplin ilmu peneliti.
- b. Adanya kesediaan dosen pembimbing memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penulisan penelitian.
- c. Tersedianya literature, tenaga, waktu dan biaya hingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- d. Adanya Tersedianya lembaga memberikan izin untuk melakukan penelitian di Roudlotul Atfal Muslimat NU Jogoyudan Lumajang.

C. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi tafsiran yang berbeda dengan persoalan yang terkandung di dalam skripsi ini, maka dalam penegasan judul akan di bahas pengkhususan pembahasan. Dengan maksud agar penulisan skripsi ini tidak terlalu menyimpang dari topik permasalahan tersebut dapat mencapai sasaran.

Penegasan judul ini merupakan suatu bentuk kerangka bahasan yang lebih mengarah dan lebih relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian. Oleh karena itu secara berturut-turut akan diberikan penjelasan batasan dari judul tersebut, sehingga dengan batasan-batasan itu dapat memecahkan masalah dengan variabel-variabel penelitian secara cermat dan tepat.

Sesuai dengan judul Peranan guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak prasekolah di taman kanak-kanak Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 jogoyudan Lumajang Tahun 2004. Maka batasan-batasan pengertian judul di atas meliputi sebagai berikut :

1. Peranan Guru
2. Pendidikan agama islam
3. Anak prasekolah

1. Peranan Guru

Sebelum dijelaskan tentang peranan guru, terlebih dahulu di jelaskan pengertian kata demi kata yaitu peranan dan guru.

Kamus besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian peranan sebagai berikut : Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Uzer Usman berpendapat bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (2003 : 5).

Dari pengertian tersebut, maka peranan guru adalah tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang sesuai dengan profesinya dalam suatu kegiatan belajar mengajar disekolah yang diharapkan dengan tugas tersebut dapat menciptakan situasi atau keadaan yang lebih baik dari pada sebelumnya.

2. Pendidikan Agama Islam

Ilyas menyatakan bahwa Sesungguhnya yang dimaksud pendidikan agama (Islam) adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna (1998 : 23).

Dari uraian di atas bahwa agar manusia mempersiapkan dan pertumbuhan pendidikan agama diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna bagi dirinya dan bagi umatnya serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.

3. Anak Prasekolah

Menurut Biccher dan Snowmen sebagaimana yang telah dikutip oleh Soemarti Patmonodewo yang dimaksud anak usia dini atau prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun, mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan kinderganten. Untuk diIndonesia mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 tahun – 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun) sedangkan pada 4-6 tahun biasanya mengikuti program TK (2003 : 19).

Berdasarkan penegasan pada setiap kata di atas jelaslah bahwa yang di maksud judul skripsi ini adalah tentang peranan guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam upaya untuk menerapkan dan menanamkan pendidikan agama berdasarkan Al-Quran dan Al Hadits yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan agama terhadap anak prasekolah yang ada di RA Muslimat NU 25 Suko Jogoyudan Lumajang tahun pelajaran 2003- 2004.

D. Rumusan Masalah

Tujuan dari perumusan masalah ini adalah untuk mencegah adanya kekaburan dalam menafsirkan apa yang terkandung dalam penelitian ini, masalah tersebut ditentukan terlebih dahulu dengan batasan-batasan yang konkrit.

Arikunto menyatakan bahwa masalah adalah merupakan bagian dari kebutuhan manusia untuk dipecahkan, orang ingin mengadakan penelitian, karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi. (2003 : 22)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masalah harus di rumuskan terlebih dahulu sebagai obyek yang akan diteliti dan diamati sehingga penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Untuk mengarahkan sekalipun memberi batasan yang jelas pada pembahasan skripsi berikut ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

Bagaimana peranan guru dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam terhadap anak pra sekolah di Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 Suko Jogoyudan Lumajang Tahun pelajaran 2003/2004.

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana peranan guru dalam menanamkan ^{pend}akidah terhadap anak prasekolah di Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 Suko Jogoyudan Lumajang Tahun pelajaran 2003/ 2004
- b. Bagaimana peranan guru dalam menanamkan ^{pend}akhlak terhadap anak prasekolah di Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 Suko Jogoyudan Lumajang Tahun pelajaran 2003/ 2004
- c. Bagaimana peranan guru dalam menanamkan ^{pend}syariah terhadap anak prasekolah di Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 Suko Jogoyudan Lumajang Tahun pelajaran 2003/ 2004

E. Tujuan Penelitian

Menurut Tim penyusun penulisan karya Ilmiah STAIN Jember, Tujuan pokok penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya (2000: 10), Untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut. Tujuan penelitian hendaknya di rumuskan secara singkat, operasional, dan mengacu kepada rumusan masalah.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak prasekolah di Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 Suko Jogoyudan Lumajang Tahun pelajaran 2003/ 2004

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam menanamkan pendidikan akidah terhadap anak prasekolah di Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang Tahun pelajaran 2003/ 2004
- b. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak prasekolah di Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang Tahun pelajaran 2003/ 2004
- c. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam menanamkan pendidikan syariah terhadap anak prasekolah di Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang Tahun pelajaran 2003/ 2004

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan membawa manfaat yang baik bagi penulis maupun bagi pembaca dalam lembaga yaitu:

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang lain di masa yang akan datang.

- b. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini dapat disajikan tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengalaman tri darma perguruan tinggi.
- c. Bagi lembaga dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan Sekolah Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 dalam menanamkan pendidikan agama Islam.

G. Asumsi Dan Keterbatasan

Dalam rangka penetapan skripsi dalam suatu kajian yang profesional, maka peneliti mengemukakan beberapa asumsi dan keterbatasan penelitian. Asumsi berfungsi mengemukakan hal-hal tertentu yang sulit dilakukan pembuktianya. Sedangkan keterbatasan menyangkut hal-hal yang dapat dihindari dalam pelaksanaannya penelitian.

Beberapa asumsi yang dapat penulis kemukakan antara lain :

1. Bahwa peranan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak didiknya.
2. Setiap guru memiliki kemampuan yang bervariasi dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak didiknya.

Selama peneliti melakukan penelitian, disadari bahwa penelitian ini amat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Dalam penelitian ini peneliti menyadari akan keterbatasan waktu dan biaya penelitian, sehingga apa yang dipaparkan kurang maksimal tetap dilakukan dengan mengoptimalkan perolehan data yang teruji validitasnya.

- b. Dalam penelitian ini juga menyadari akan keterbatasan dalam tenaga dan pengalaman, oleh karena itu hasil penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti.
- c. Keterbatasan koleksi kepustakaan yang digunakan sebagai referensi dalam mendukung dan memperkuat data- data hasil penelitian.

H. Metode Dan Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus pandai dalam memilih metode atau cara menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran satu pengetahuan tentunya memerlukan penelitian atau metode tertentu, sebab metode adalah salah satu syarat dalam melaksanakan penelitian.

Beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metodologi yang akan diterapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Knick dan Milller dalam Moleang, mengemukakan ilmu penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fondamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam wawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (2003:3)

2. Penentuan populasi dan Sampel

Margono menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (2004:118).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Taman Kanak-Kanak, dan semua pihak (informan) yang mendukung kelancaran dan kelengkapan dalam penelitian ini.

Teknik sampel digunakan dalam rangka memperoleh sample yang valid dari populasi yang akan dipilih, sedangkan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik tersebut didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Menurut Sutrisno Hadi menyatakan bahwa purposive sampling adalah penelitian kelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tentang yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (1990:82)

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada dilapangan peneliti menggunakan beberapa pengumpulan data, yaitu : observasi, interview, dokumenter.

a. Metode Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengamati secara langsung terhadap fenomena yang di selidiki atau dengan kata lain metode observasi diartikan sebagai metode penyelidikan dan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala-gejala yang di selidiki. Sebagaimana yang telah diungkapkan Sutrisno Hadi sebagai berikut:

“Observasi bisa diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang

luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang di lakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (1993:137).

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa observasi tidak sekedar pengamatan yang di lakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara luas observasi biasanya diartikan dengan pengamatan dengan memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggerakkan seluruh kekuatan mereka.

Adapun data yang ingin diraih dalam observasi ini adalah:

1. Letak geografis Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 Suko Jogoyudan Lumajang.
2. Sarana dan prasarana Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 Suko Jogoyudan Lumajang.
3. Gambaran umum Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang.
4. Pelaksanaan pendidikan agama Islam Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang.

b. Metode Interview

Metode interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan atau interaksi secara langsung secara imforman. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengemukakan sebagai berikut:

“Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan Tanya jawab di pihak yang dikerjakan dengan sistimatis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan” (1993:193).

Dalam interview ini selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berkebalikan. Pihak yang satu sebagai penanya informasi sedangkan pihak yang lain sebagai sumber informasi artinya tempat kabar tentang keadaanya.

Dengan demikian jelas bahwa metode interview merupakan metode yang di pergunakan untuk mendapatkan data dengan cara bertatap muka dengan informan yang dilakukan mela

Dari ketiga interview di atas menggunakan interview bebas terpimpin, sebab metode ini menjamin kebebasan bertanya untuk menanyakan apa saja yang dianggap perlu, tetapi juga memperhatikan batasan-batasan yang sesuai dengan tujuan pengumpulan data.

Adapun data-data yang hendak diraih dalam menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang.
2. Perananan Guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam di RA Musliamat NU 25 Lumajang.

c. Metode Dokumenter

Suhartimi Arikanto menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, naskah, notulen rapat, agenda dan sebagainya” (2003:206).

Jadi metode dokumentasi adalah suatu strategi untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Guna menjawab atau memecahkan masalah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan alasan menggunakan metode ini adalah agar dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan, baik melalui angket, observasi dan interview.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data, antara lain:

1. Gambaran umum Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang. ✕
2. Keadaan guru, karyawan, siswa di Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang.
3. Struktur organisasi Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang.
4. Keadaan interaksi kegiatan belajar mengajar. ✕
5. Keadaan geografis Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang.

penegasan judul menerangkan istilah- istilah yang terdapat dalam judul secara singkat, kemudian di lanjutkan dengan perumusan masalah yang akan di teliti, tujuan penelitian berisi tujuan yang akan mengantarkan pada keinginan, dalam bab ini di tulis tentang metode-metode yang di pergunakan untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian. Dan diakhiri dengan sistematika pembahasan, berisi gambaran singkat tentang isi skripsi.

Adapun bab dua ini berisi tinjauan teoritis yang meliputi, tinjauan teoritis tentang perananan guru yang terdiri dari sub bab yang akan di bahas antara lain, pengertian guru, perananan guru dan persyaratan untuk menjadi guru, selanjutnya di tinjau teoritis tentang pendidikan agama Islam yang terdiri dri sub bab yang akan di bahas antara lain, pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan syariah.

Selanjutnya yaitu bab tiga merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari : latarbelakang obyek, penyajian data, analisa data, kemudian di akhiri dengan diskusi dan interprestasi hasil analisa data.

Bab empat merupakan kesimpulan akhir yang terdiri dari kesimpulan, kemudian di lanjutkan dengan saran- saran secukupnya dan di akhiri dengan penutup yang berarti penulisan ini telah usai.

Dalam akhir pengujung skripsi ini, juga di cantumkan daftar kepustakaan, daftar ralat dan lampiran-lampiran.

4. Metode Analisis Data

Analisa data menurut Patton yang telah di kutip Moleong adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (2000:103)

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber dari wawasan, dokumen resmi, gambar dan sebagainya. Adapun metode analisa data dengan menggunakan diskriptif dan reflektif. Metode diskriptif reflektif adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir reflektif dari John Demey, dan pada dasarnya berfikir reflektif ini adalah kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialokkan data teoritik dan data empirik secara bolak balik dan kritis (STAIN:2000:18)

Adapun data yang akan dianalisa pada skripsi ini yaitu data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka-angka, tetapi dinyatakan dalam bentuk atribut-atribut atau simbol-simbol tertentu. Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut di diskripsikan atau digambarkan dengan data-data atau kalimat dan dibisakan menurut kategori unntuk memperoleh kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini, maka dalam sistematika memberikan gambaran global sebagai berikut

Bab satu berisi pendahuluan, dalam sub bab ini akan di uraikan tentang latarbelakang masalah, kemudian alasan pemilihan judul, di lanjutkan dengan

BAB II

TINJAUAN TEORITIS



A. Tinjauan Teoritis Tentang Peranan Guru

1. Pengertian guru

Sebelum dibahas pengertian guru, maka terlebih dahulu akan dibahas masalah guru sebagai salah satu faktor dalam pendidikan dan sekaligus merupakan aktifitas dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah guru sebagai pelaksana pendidikan dan anak didik sebagai sasaran yang akan dididik dengan tujuan tertentu atau nilai-nilai yang dididikkan. Seperti halnya orangtua yang berperanan pendidik bagi anak-anaknya, gurupun berperanan sebagai pendidikan bagi anak didiknya di sekolah.

Adapun mengenai guru itu sendiri dapat dijelaskan oleh Saiful Bahri Djamarah Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. (2000 : 32)

Sardiman menyatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperanan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan. (1996 : 123)



meluruskannya, memimpin mereka ke arah tercapainya cita-cita dan tinjauan pendidikan.

Adapun guru Taman Kanak-Kanak adalah seorang yang bertugas mengajar, memdidik, serta membimbing peserta didik atau anak didik usia prasekolah yang di harapkan agar anak prasekolah itu memiliki dasar pendidikan. Profesi guru Taman Kanak-Kanak merupakan profesi yang tidak kalah pentingnyadengan profcsi guru lainnya. Sebagai guru dalam lembaga pendidikan prasekolah, mereka ini selalu aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar juga dalam kegiatan di luar kelas. Anak didik memerlukan perhatian penuh dari guru dalam setiap kegiatannya di luar sekolah, sebagai guru Taman Kanak-Kanak seharusnya dapat mengenal anak didiknya lebih dekat, agar mereka dapat mengembangkan anak didiknya sesuai dengan tujuan ynag diharapkan.

James W.Browen menyatakan sebagaimana yang telah di kutip oleh Sardiman bahwa tugas dan peranan guru antara lain : Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. (2003 : 143)

2. Peranan Guru

Guru merupakan jabatan professional yang mempunyai peranan yang penting dalam usaha mengembangkan anak didik melalui pendidikan dan

pengajaran. Dalam melaksanakan peranannya itu guru dituntut untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan yang berlangsung di sekolah khususnya kegiatan belajar mengajar.

Peranan guru menurut Prey Katz sebagaimana telah dikutip oleh Sardiman menggambarkan peranan guru sebagai kominakator, sahabat yang dapat diberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan (2003 : 143).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan guru sebagai komunikator yakni di mana guru sebagai tempat berkomunikasi bagi anak didiknya, dengan berkomunikasi antara dengan dan anak didik maka guru akan lebih bisa lebih memahami dan mengetahui kesulitan atau masalah-masalah yang di hadapi anak didiknya. motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial. Pemberian nilai dan sikap kepada anak didik utamanya anak prasekolah, yaitu melalui tingkah laku atau perbuatan yang mencerminkan nilai dan sikap yang baik dan terpuji yang diharapkan dapat ditiru oleh anak didik.

Si terdidik adalah orang belum dewasa, masih banyak sekali kemungkinan- kemungkinannya untuk tumbuh dan berkembang baik jasmaniyah maupun rohaniyah. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan, baik bentuk ukuran maupun perimbangan bagian- bagianya.

Dari segi rohaniyah anak didik mempunyai bakat-bakat yang masih harus di kembangkan, mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang masih belum matang juga.

a. Peranan Guru Dalam Kegiatan Intrakurikuler

1). Mengajar

Mengajar memiliki arti memberikan pelayanan, menurut Sardiman mengajar di artikan sebagai kegiatan mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan anak dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. (1996 : 47)

Moeslichatoen menyatakan bahwa metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia Taman Kanak-Kanak, metode bermain, karya wisata, bercakap-cakap, demonstrasi, proyek, pemberian tugas. (2004 :24)

Dari uraian di atas bahwa seorang guru Taman Kanak-Kanak dalam melaksanakan program kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan metode bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas dan lain sebagainya dalam menyesuaikan karakteristik untuk anak usia prasekolah.

Al-Quran memandang bahwa mengajar orang lain merupakan suatu kewajiban yang sebanding dengan jihat fisabilillah. Dalam firman Allah surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka itu telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari ayat di atas tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap orang mukmin itu dianjurkan untuk mempelajari ilmu tentang agama dan diwajibkan itu kepada orang lain yang belum mengetahuinya agar mereka dapat menjaga dirinya.

2). Mendidik

Disamping mengajar, guru juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya yaitu sebagai pendidik. Karena dalam mendidik dapat mewujudkan suatu sikap tertentu yang dapat di harapkan dari anak didik.

Made pidarta menyatakan bahwa mendidik adalah suatu upaya membuat anak-anak mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi dan profesi-profesi secara optimal. (1997 : 268)



untuk mengembangkan bakat, pribadi dan profesi-profesi secara optimal. (1997 : 268)

Menurut Sardiman bahwa mendidik dapat di artikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaanya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu mendidik dapat dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. (1996: 63)

Dari pengertian di atas mendidik merupakan suatu upaya agar pendidik dapat memberikan dorongan memotivasi, memberi petunjuk agar bisa mengantarkanya ke arah masa depan. Allah berfirman dalam surat At- Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التَّحْرِيمُ: ٦)

Artinya : *Hai orang- orang yang beriman peliharalah keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya yang kasar, keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka. (Depag, RI, 1994 : 951)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang menjadi pendidik bagi dirinya dan keluarganya. Hal ini sudah jelas bahwa orang yang telah dewasa hendaklah benar-benar dapat mendidik diri sendiri atau



mengusahakan segala macam perbuatan dan usaha yang dapat menjauhkan dirinya dari siksa api neraka.

Dalam mengajar yang ditekankan adalah pengajaran agama, sedangkan dalam mendidik yang ditekankan adalah pendidikan agama. Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan agama kepada anak agar supaya mengetahui ilmu pengetahuan agama. Dengan demikian kalau dikatakan mengajar agama berarti hanya memberikan ilmu agama saja, sedangkan mendidik bidang agama maka arahnya pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beragama. Karena itu penggunaan istilah pendidikan agama Islam adalah lebih cepat dari pada penggunaan istilah pengajaran agama. Pengajaran agama Islam adalah merupakan alat untuk mencapai pendidikan agama. Sebab melaksanakan pendidikan pada umumnya pasti akan memakai pengajaran agama sebagai alat, sedang tujuan yang tetap adalah mendidik agama

3). Membimbing

Murid-murid yang setiap hari harus dihadapi guru mempunyai perkembangan yang berbeda satu sama lainnya, baik perkembangan fisik, intelektual, emosi maupun perkembangan sosialnya. Ada yang

perkembangannya lambat terutama dalam hal belajar di sekolah memerlukan bimbingan dan pengarahan dari guru mereka.

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan yang telah disebutkan di atas adalah membimbing. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa “kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mandiri sendiri (mandiri) (2000 : 46). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

وَأَنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (الشورى : ٥٢)

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Depag, RI : 783)

b. Peranan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler

Pada dasarnya peranan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler. Karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler diberikan dengan harapan untuk mengembangkan bakat

kegiatan ekstrakurikuler diberikan dengan harapan untuk mengembangkan bakat dan minat anak didik, untuk memperluas pengetahuan anak didik. Adapun pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto yaitu kegiatan tambahan di luar struktur program di laksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. (1997 : 271)

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya atau pada umumnya secara berkala atau dalam waktu- waktu tertentu yang telah di programkan dan kegiatannya lebih di utamakan secara berkelompok. Adapun peranan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu membimbing dan melatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstra yang berbentuk kegiatan dalam bidang kesenian islami dan bidang keagamaan.

1). Bidang kesenian

Seni adalah bentuk keindahan yang diciptakan manusia. Benda yang mempunyai unsur keindahan dan merupakan buatan manusia yang disebut karya seni, sedangkan pencipta karya seni disebut seniman. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat menunjang keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler meliputi bidang kesenian menyanyi dan menari yang berbahu Islami.

Karena terbatasnya waktu dan biaya maka penulis hanya dapat menyajikan dua dari bidang kesenian yaitu menyanyi dan menari.

a). Menyanyi

Pada dasarnya mengembangkan kemampuan menyanyi bagi anak merupakan hal yang sangat mudah dilakukan, karena dalam proses tersebut seorang guru harus banyak memberikan pengulangan dan menirukan dalam memberi materi atau kosakata baru. Akan tetapi proses mengulang dan meniru tidak membantu proses pembelajaran, oleh karena itu nyanyian menjadi salah satu media sarana untuk mempermudah pengulangan kata atau kalimat.

Seorang guru dalam memberikan materi kepada anak usia prasekolah bisa melalui cara bernyanyi, misalnya menyanyikan tentang rukun iman, rukun Islam, satu- satu, dan lain sebagainya. Dengan demikian anak usia prasekolah secara tidak langsung akan lebih mudah untuk mempelajari dan mengafalkan materi- materi yang diberikan oleh seorang guru.

Dengan memprestasikan sebuah lagu setiap kata yang terdapat dan tersirat dalam lagu secara langsung dapat ditangkap oleh anak, terutama lagu yang berisi tentang materi- materi Islami atau yang lainnya relevan dalam mengembangkan perbendaharaan kata anak-anak.

b). Menari

Indonesia mempunyai kekayaan budaya yang tiada tara didunia ini. Di bidang kesenian , khususnya seni tari, Indonesia mempunyai

berbagai jenis tari. Masing- masing daerah memiliki ciri khas yang berbeda, setiap tari mempunyai keunikan dalam tata rias dan tata busana yang disesuaikan dengan karakter, iringan, dan gerak bermakna.

Menurut L. Julius Juih dan teman- temanya Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah (1996: 76). Dengan demikian, di dalam tari terdapat ekspresi jiwa, gerak ritmis, dan gerak indah. Gerak ritmis berarti bergerak dengan menggunakan irama atau musik. Menurut L. Julius Juih dan teman- temanya tari dalam pelaksanaannya memerlukan musik, musik untuk tari dapat dibagi dua yaitu musik internal berarti musik yang berasal dari tubuh penari itu sendiri. Musik ini dapat berupa tepukan tangan, tepukan pada badan atau dengan alat yang dibawa penari. Sedangkan musik eksternal yaitu pengiring tari yang berasal dari luar diri penari (1996: 80).

Seni tari tidak lepas dari iringan musik, bagian tubuh kita dapat digunakan untuk iringan tari, misalnya tepuk tangan tepukan di pinggang, entakan kaki, jentikan jari- jari, siulan dan teriakan. Gerak merupakan unsur utama dalam tari, untuk itu sebelum kita menari haruslah menguasai gerak tari. Untuk dapat menguasai gerak yang sempurna dan bagus seseorang harus berlatih setiap hari.

2). Bidang keagamaan

Peranan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting yaitu melatih dan membimbing anak didik dalam melaksanakan kegiatan, khususnya bidang keagamaan untuk mendidik anak melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.

Kegiatan dalam bidang keagamaan ini sangat menunjang keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan keagamaan yang perlu diterapkan pada anak prasekolah meliputi praktek shalat, praktek wudlu', membaca dan menulis Al-quran, menyayikan lagu pujian, dan semua yang menyangkut pendidikan keagamaan. Akan tetapi bidang keagamaan yang dibahas dalam skripsi ini hanya 2 macam kegiatan, yang penulis deskripsikan sebagai berikut:

a). Shalat

Dalam usia prasekolah anak didik diterapkan bagaimanakah cara-cara shalat yang baik dan benar. Adapun cara- cara shalat yang baik dan benar, menurut Rifai antara lain:

- a. Mengangkat kedua tangan, sampai bersamaan tinggi ujung jari dengan telinga, dan telapak tangan menghadap kiblat, serta mengucapkan "Takbirotul Ikhram".
- b. Meletakkan kedua tangan diantara dada dan perut, tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri (bersedekap), kemudian membaca do'a iftitah.
- c. Selanjutnya diam sebentar, lalu membaca Ta'awwudz dengan pelan- pelan sekali (di dengar sendiri).
- d. Dilanjutkan dengan membaca surat Al- Fatikhah.
- e. Dilanjutkan dengan membaca surat pendek bagi orang yang shalat sendirian atau menjadi imam.

- f. Takbir, untuk ruku' dan membaca.
- g. I'tidal (bangkit dari ruku') sambil mengangkat kedua tangan, dalam posisi berdiri tegak seraya mengucapkan.
- h. Sujud (tersungkur ke lantai) yang pertama meletakkan dahi di lantai, dan ketika turun dari I'tidal bacalah "Allahu Akbar", kemudian di dalam sujud membaca "Subhaana Rabbiyal a'laa Wabihamdih. 3x.
- i. Duduk diantara dua sujud, sambil mengucapkan "Allahu Akbar".
- j. Sujud kedua, sambil takbir "Allahu Akbar", kemudian membaca sebagaimana bacaan pada sujud pertama.
- k. Selesai membaca surat, dilanjutkan dengan ruku' dan seterusnya.
- l. Duduk Tasyahud Awwal.
- m. Duduk Tasyahud akhir.
- n. Salam.
- o. Qunut (1997 : 30).

b). Wudlu'

Dalam melakukan shalat terlebih dahulu dianjurkan untuk melaksanakan wudlu', karena wudlu' adalah salah satu dari syarat sahnya dalam melaksanakan shalat. Dengan melaksanakan shalat keadaan badan harus suci dan bersih dari najis atau yang membatalkan shalat. Dengan adanya wudlu' maka dalam melaksanakan ibadah akan lebih afdol dan lebih mantap. Dalam pendidikan anak prasekolah perlu juga diterapkan tentang bagaimana cara- cara Wudlu' yang baik dan benar. Adapun tata cara berwudlu' menurut Agung Danarta sebagai berikut :

- a. Apabila kamu hendak berwudlu', maka bacalah "Bismillahrrohmanirrahkim".
- b. Dengan mengikhlaskan niatnya kepada Allah.
- c. Membasuh telapak tangan tiga kali dan mengosok gigi dengan kayu orok atau sesamanya. .

- d. Berkumurlah dan siaplah air dari telapak tangan sebelah dan berkumurlah tiga kali.
- e. Kemudian basulah mukamu tiga kali, degan mengusap kedua matamu.
- f. Kemudian basuhlah (cucilah) kedua tanganmu beserta kedua sikumu dengan di gosok tiga kali.
- g. Lalu usapkanlah kepalamu.
- h. Kemudian usapkanlah kedua telingamu sebelah luarnya dengan ibu jari dan sebelah dalamnya dengan kedua telunjuk.
- i. Lalu basuhlah kedua kaki mu bserta kedua mata kaki dengan di gosok tiga kali.
- j. Membaca do`a sesudah wudlu` (2003 : 5).

3. Persyaratan untuk menjadi guru

Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Untuk menjadi seorang guru yang dapat memenuhi kriteria guru yang professional tidaklah mudah. Diperlukan persyaratan- persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang dan kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki.

Persyaratan- persyaratan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Bertaqwa kepada Allah SWT

Syarat utama yang harus dipenuhi oleh calon guru adalah bertaqwa kepada Allah swt. Taqwa adalah melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Seorang guru dalam tugas mengajar dan mendidik berarti melaksanakan perintah Allah swt untuk menyampaikan ilmunya kepada orang yang membutuhkan. Banyak- banyak ayat Al- Quran yang memerintahkan

dan menganjurkan untuk bertaqwa, seperti dalam firman Allah swt surat Ali Imron ayat 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (ال عمران: ١٠٢)

Artinya : Hai orang- orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar- benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali- kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Depag. RI : 120).

Juga dalam firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (ال احزاب: ٧٠)

Artinya : Hai orang- orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (Depag.RI.: 630).

Anak didik oleh guru yang bertaqwa agar mereka itu juga bertaqwa kepada Allah, karena taqwa merupakan tujuan dari pendidikan Nasional.

b. Memiliki ilmu pengetahuan

Tidak ada seorang guru yang mengajar tidak memiliki bekal ilmu pengetahuan, sebab dengan ilmu pengetahuan itulah dia menjadi guru dan dengan ilmu itu ia dapat menyampaikan ilmunya kepada anak didik.

Agama sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf-taraf ketinggian dan keutuhan hidup sederhana. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mujadilah ayat 11 :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(المجادلة : ١١)

Artinya : ...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Depag.RI : 1992: 910).

c. Sehat jasmani

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa guru yang berpenyakitan tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “*mean sana in corpore sano*”, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik (2000 : 33).

Sehat jasmani dan rohani dari guru yang mengajar anak didiknya dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, sebab tidak ada unsur yang mengganggu dan menghambat berlangsungnya kegiatan tersebut. Di suatu sekolah yang

memperhatikan kesehatan guru dan anak didik, biasanya beberapa bulan sekali ada petugas kesehatan yang bertugas untuk memeriksa kesehatan guru dan anak didik. Hal ini untuk menjaga kesehatan bagi warga suatu sekolah.

d. Berkelakuan baik

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bilamana seorang guru mengharapkan anak didiknya berakhlak baik, kalau dia sendiri buruk akhlaknya. Guru berarti diguguh dan ditiru, segala akhlak dan tingkah lakunya akan ditiru oleh anak didiknya. Oleh karena itu hendaknya seorang guru itu memiliki akhlak yang terpuji dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, sehingga anak didik dapat berakhlak mulia pula. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Nabi Muhammad SAW.

Itulah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar supaya tugas yang dilaksanakan dapat tercapainya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Teori Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Hampir semua manusia dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan sebab, pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya.

Mohammad Dau Ali berpendapat bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat (2000 : 179).

Abu Ahmadi menyatakan bahwa Agama adalah risalah yang di sampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk didipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitar (1994: 4).

Menurut Daud Ali, Islam adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri), ketaatan dan kepatuhan (2000 : 49) ✓

Asenlly Ilyas berpendapat bahwa sesungguhnya yang di maksud pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna (1998: 23).

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Azhab ayat 72 sebagai berikut :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (الأحزاب: ٧٢).

Artinya : *Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan pikullah amanat itu oleh manusia, sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh (Depag, RI, 1994 : 680)*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa syariat Islam hanya dapat dilaksanakan dengan mendidik diri, generasi, dan masyarakat supaya beriman kepada Allah semata serta selalu mengingat-Nya. Oleh sebab itu pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua dan guru di samping juga sebagai amanat yang harus dipikul oleh semua generasi untuk di sampaikan kepada generasi berikutnya.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Negara kita adalah negara yang berdasarkan pancasila dimana sila yang pertama di sebutkan ke- Tuhanan Yang Maha Esa, maka pelaksanaan pendidikan agama mempunyai dasar- dasar yang cukup kuat.

Dasar pendidikan Islami hanyalah dasar ideal dan dasar pelaksanaanya saja. Sebab kedua dasar tersebut sudah mencakup dan mencukupinya.

a. Dasar ideal

Dasar ideal pendidikan Islami sudah pasti adalah kitab Allah (al Quran) dan sunnah Rasul Muhammad saw (Hadits). Sebagaimana firman Allah dalam surat al Azhab ayat 71 :

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الاحزاب: ٧١)

Artinya : Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rasul- Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

(Depag, RI : 680)

Ayat lain mengatakan bahwa

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا (طه: ١٢٤)

Artinya : Dan barang siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka adalah baginya kehidupan yang sempit (Depag, RI : 491).

Ayat-ayat tersebut tegas sekali mengatakan, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupan (termasuk pendidikan) dengan kitab Allah dan Sunnah Rasul- Nya, maka akan bahagialah hidupnya sebenar-benarnya bahagia, baik di dunia ini maupun di akherat nanti. Tetapi sebaliknya apabila manusia tidak mengatur seluruh aspek kehidupan dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya itu, maka kehidupan manusia akan menjadi sempit dan dikuasai oleh syetan.

b. Dasar Pelaksanaan

Agama Islam telah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan Islami. Menurut Syahminan Zaeni ada beberapa hal yang menyebabkan umat Islam wajib melaksanakan pendidikan Islam ini di antaranya ialah sebagai berikut :

- 1) Karena manusia berfungsi sebagai khalifah di bumi.
- 2) Karena manusia sudah berjanji kepada Allah untuk patuh kepada aturan-Nya.
- 3) Karena rohani manusia harus diberi makan.
 - a) Karena hendak memanusiatekan manusia.
 - b) Karena manusia ingin hidup bahagia.
 - c) Karena manusia di perintahkan oleh Allah untuk mempelajari agama-Nya.
 - d) Karena manusia di perintahkan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya.
 - e) Karena manusia di perintahkan oleh Allah untuk menyebar luaskan agamanya-Nya.
 - f) Karena manusia di perintahkan oleh Allah untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari azab neraka.
 - g) Karena manusia harus menjadikan agama Allah (Al Quran dan Hadits) sebagai sumber bagi semua keilmuannya dan aktivitasnya.
 - h) Karena manusia harus mengembangkan fitrahnya dengan ajaran Agama Islam.
 - i) Karena manusia akan di minta pertanggung jawaban (aktivitasnya) (1986 : 20).

3. Metode pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini adalah tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama itu perlu adanya metode atau cara yang sesuai untuk menanamkan

pendidikan agama pada anak didik. Banyak sekali metode pendidikan agama yang digunakan di sekolah dalam usaha mendidik si samping mengajar bidang pendidikan agama. Dalam pembahasan ini hanya mengetengahkan metode pendidikan prasekolah, yaitu metode yang digunakan untuk menanamkan pendidikan agama pada anak prasekolah. Untuk itu selanjutnya akan dibahas metode yang lebih khusus untuk menanamkan pendidikan agama pada anak prasekolah.

a. Metode Bercerita

Untuk mengajarkan pendidikan keagamaan pada anak, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita. Biasanya anak didik sangat menyukai cerita-cerita yang di sampingkan oleh guru mereka. Cerita ini mula- mula bersidat fantastis kemudian menuju sce/hematis antara lain dengan gambar- gambar atau bias disebut cerita bergambar. Adapun bercerita mempunyai makna yang penting, seperi yang di kemukakan oleh Moeslichatoen adalah :

- 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.
- 2) Mengkomunikasikan nilai- nilai social.
- 3) Mengkomunikasikan nilai- nilai keagamaan.
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
- 5) Membantu mengembangkan fantasi anak.
- 6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.
- 7) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak (2004 : 26).

Dalam memberikan cerita pada anak didik harus disesuaikan dengan usia anak. Cerita dalam pendidikan agama misalkan cerita tentang para nabi, cerita tentang anak berbakti kepada orang tua dan sebagainya.

Jangan memberi cerita yang berisi kekejaman, sebab hal ini akan membawa pengaruh buruk pada anak. Anak akan mengalami mimpi yang buruk dan akan menjadi ketakutan.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah ini adalah suatu metode yang pelaksanaannya dengan penerangan atau penuturan secara lisan.

Agar metode ceramah ini dapat berhasil, maka sebaiknya dalam pelaksanaan dengan menggunakan alat peraga yang akan membantu. Sehingga anak didik menjadi aktif dan tidak hanya sebagai pendengar yang pasif.

c. Metode Tanya Jawab

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode Tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu di jawab oleh anak didik (2000 : 203).

d. Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi ini guru membrikan peragaan kepada anak didik atau anak didik diminta untuk melakukan sesuatu peragaan. Misalnya peragaan dalam gerakan shalat, gerakan wudlu dan sebagainya. Dengan metode ini anak-anak dapat menghayati pelajaran yang diberikan dan anak-anak mendapatkan pengalaman secara langsung.

e. Metode Pemberian Tugas

Yaitu metode dimana murid diberi tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah. Dalam pendidikan agama, metode ini digunakan misalnya do'a-do'a pendek yang telah diberikan di sekolah diminta oleh guru untuk dihafalkan dirumah, selain tugas-tugas yang lainnya.

f. Metode Karyawisata

Menurut Welton dan Mallon sebagaimana telah dikutip Moeslematoen, Karyawisata juga berarti membawa anak TK ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan, pengajaran pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas (2004 : 25).

Metode karyawisata ini adalah suatu metode yang digunakan dengan jalan mengajak anak didik ke luar kelas untuk memperlihatkan peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran. Dalam pendidikan agama metode karyawisata digunakan misalnya pengenalan terhadap keesaan Tuhan dalam penciptaan alam semesta.

Pendidikan Agama Islam yang perlu ditanamkan terhadap anak prasekolah meliputi antara lain :

1) Akidah

Yazid bin Abdul Qodir Jawas menyatakan bahwa :

Akidah menurut bahasa adalah berasal dari kata **الْوَقْفُ** artinya

ikatan,

التَّوْبِقُ (at-Tautsqi) artinya kepercayaan atau keyakinan, (al-Hikam) artinya mengkokohkan atau menetapkan, الرَّابِطُ (Ar-rabtuquwwah) artinya ikatan yang kuat. Sedangkan menurut istilah akidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak mungkin terguncang oleh keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya. (2001 : 2)

Al-Jazairy sebagaimana yang telah dikutip oleh Yunahar Ilyas bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axlahal) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (kebenaran) itu dipastikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesohehannya dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenarannya itu. (1992:2)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akidah harus mendatangkan ketenangan jiwa. Artinya lahirnya seseorang bisa saja pura-pura meyakini sesuatu, akan tetapi hal itu tidak akan mendatangkan kekurangan jiwa karena diluar melaksanakan sesuatu yang berlawanan dengan keyakinannya.

Pendidikan akidah pada anak prasekolah dapat dikaitkan dengan rukun iman (arkanul iman), antara lain :

a) Iman Kepada Allah

Menurut Hanafi iman mempunyai dua pengertian *pertama*:

Iman dalam arti luar yakni keyakinan bulat yang dibenarkan oleh

hati diikrarkan oleh lidah dan diwujudkan dalam perbuatan dan tingkah laku didalam segala aspek kehidupan. *Kedua* : Iman dalam arti khas adalah arkanul iman yang jumlahnya ada enam. (2001:9)

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 136 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا. (النساء: ١٢٦)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, dan rosulNya dan kepada kitab Allah yang telah ia turunkan lebih dahulu. Barang siapa tidak percaya kepada Allah, malaikat, kitab, rosul dan hari kemudian, maka sesungguhnya sesatlah dia dari suatu keaesatan yang jauh (Depag, RI, 1994:145).

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus beriman kepada Allah, para rosul, para malaikat, kitab-kitab dan hari kiamat, kemudian kalau tudak percaya adanya Allah maka kehidupan manusia itu akan tersesat.

Selanjutnya menurut Abu Ahmadi ada enam macam, yaitu *pertama*: Dzat Allah, *kedua*: Kegaipan dzat Allah dan kewajiban wujudnya, *ketiga* : Allah wajib wujudnya, *keempat*: perbedaannya dan kekekalannya, *kelima*: penciptaannya, *keenam* pembuktian wujud Allah. (1994 : 49)

b) Iman Kepada Malaikat

Hanafi menyatakan bahwa makhluk gaib yakni malaikat disamping makhluk lainya. Kepada malaikat ini diberikan tugas khusus yang ada hubungannya dengan wahyu rosul, manusia, alam semesta dan akherat. Pengetahuan manusia tentang Malaikat akan terbatas sekali, hanya beberapa kebenaran berdasarkan Al-Quran dan hadits. Iman kepada malaikat akan memberi pengaruh kejiwaan yang cukup besar, baik dalam masalah kejujuran maupun dalam persoalan keimanan, keberanian dan ketabahan (2001:21).

Penjelasan Allah SWT. Tentang malaikat dalam surat Al-Anbiyaa' ayat 26, sebagai berikut:

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ (الأنبياء: ٢٦).

Artinya : Dan mereka berkata: Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak, Maha Suci Allah. Sebenarnya (malaikat-malaikat) itu adalah hamba-hambanya yang di muliakan. (Depag, RI, 1994:498).

c) Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Al-Quran adalah salah satu kitab Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW. Al-Quran adalah benar-benar Kalamullah, bukan perkataan makhluk-makhluk-Nya serta tidak boleh dikatakan bahwa Al-Quran itu hikayat (cerita) atau ibarat dari Kalamullah.

Abdul Qodir menyatakan bahwa yang termasuk iman kepada Allah dan kitab-kitab-Nya. Yaitu mengimani bahwa Al-Quran adalah Kalamullah yang diturunkan, bahwa makhluk berasal dari-Nya dan kepada-Nya akan kembali. Dan bahwasannya Allah SWT. Berbicara secara hakiki (2001:31).

Hanafi menyatakan bahwa tujuan yang diturukannya Al-Quran, sebagai berikut:

- 1) Sebagai peringatan bagi segenap umat manusia di seluruh alam
- 2) Sebagai rahmay penawar serta menyembuhkan penyakit batin
- 3) Sebagai nasehat dan pengajaran dari Allah SWT. Serta penyembuh dari segala penyakit batin
- 4) Sebagai standar nilai dan informasi kebenaran
- 5) Untuk menghukum segala sesuatu menurut ketentuan Allah SWT. Membenarkan kitab terdahulu serta koreksi kesalahan ahli kitab (2001:24).

d) Iman Kepada Nabi dan Rosul

Seorang muslim wajib beriman kepada Nabi dan Rosul yang telah diutus oleh Allah SWT. Seorang muslim wajib mengakui dan melaksanakan syariat yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Karena syareat yang dibawa oleh Rosul-rosul terdahulu khusus untuk umatnya masing-masing.

Yuhanar Ilyas menyatakan bahwa Nabi berasal dari kata *na-ba* artinya ditinggikan, atau dari kata *na-ba* artinya berita. Sedangkan Rosul berasal dari kata *ar-sal-la* artinya mengutus.

Secara terminologis Nabi dan Rosul adalah manusia biasa, laki-laki yang dipilih oleh Allah SWT. Untuk menerima wahyu (1995:129).

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiyaa' ayat 7 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
(الأنبياء: ٧).

Artinya : Kami tiada mengutus Rosul-rosul sebelummu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui (Depag, RI, 1994:496).

Ayat di atas dapat disimpulkan Bahwa Nabi dan Rosul adalah hanyalah manusia biasa seperti kebanyakan manusia lainnya yaitu makan, minum, tidur, kawin, punya anak, merasa sakit dan sebagainya, hanya saja Nabi dan Rosul adalah manusia pilihan Allah yang telah diberi wahyu untuk disampaikan kepada umatnya.

e) Iman Kepada Hari Akhir

Menurut Yazid Bin Abdul Qodir Jawar menyatakan bahwa iman kepada hari akhir adalah mengimani apa-apa yang dikhabarkan (disampaikan) oleh Nabi Muhammad SAW. Tentang

nikmat kubur, dikumpulkannya manusia dipadang Mahsar, ditegakkannya sumbangan, dibukakkannya cacatan-cacatan amal adanya hisab Al-Hudh (telaga), Shirot (jembatan), syafaat, Syurga dan Neraka (2001:35).

Yuhanar Ilyas mengatakan bahwa hari akhir adalah kehidupan yang kekal sesudah kehidupan di Dunia yang fana ini berakhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan (Qiyamat). Kebangkitan umat manusia dari alam kubur (Ba'ts), dikumpulkannya seluruh umat manusia di Padang Mahsyar (Nasyr), perhitungan seluruh amal perbuatan tersebut untuk mengetahui perbandingan amal baik dan amal buruk (Wazn), sampai kepada pembalasan dengan Syurga, Neraka (Jaza'). (1995:153)

f) Iman Kepada Qodlo dan Qodar

Yuhanar Ilyas berpendapat bahwa Qodlo adalah bentuk Masdar dari kata kerja Qodha yang berarti kehendak atau ketetapan hukum, dalam hal ini Qodha adalah kehendak atau ketetapan hukum Allah SWT terhadap segala sesuatu (1995:177).

Hanafi berpendapat bahwa Qodar berarti ketentuan atau keputusan dan ketetapan salah satu rencana yang telah diperbuat (2001:43).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Qodlo dan Qodar adalah mempunyai pengaruh yang sama yaitu segala sesuatu ketentuan, Undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan secara kasti oleh Allah SWT.

sesuatu ketentuan, Undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan secara kasti oleh Allah SWT.

Sebagai firman Allah SWT. Dalam surat At-Thalaaq ayat 3 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (الطلاق : ٣).

Artinya : *Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang di kehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah menentukan bagi tiap-tiap sesuatu (Depag, RI, 1994:946).*

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa apa yang telah ditakdirkan menimpa manusia tidak akan meleset dari-Nya dan segala apa yang telah ditakdirkan oleh Allah seperti: jodoh, rizki dan mati adalah merupakan takdir oleh Allah SWT. Yang tidak dapat ditawar-tawarkan kepada semua manusia.

Ilyas mengatakan bahwa ada beberapa hikmah yang dapat dipetik dari keimanan kepada Qodlo dan Qodar ini antara lain:

1. Melahirkan kesadaran bagi umat manusia bahwa segala sesuatu di alam semesta ini berjalan sesuai dengan Undang-undang, aturan dan hukum yang ditetapkan dengan pasti oleh Allah.
2. Mendorong manusia untuk berusaha dan beramal dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kdupan yang baik didunia dan akherat, mengikuti hukum sebab akibat yang telah ditentukan oleh Allah SWT.
3. Mendorong manusia unuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Yang memiliki kekuasaan dan kehendak yang mutlak, di sampang meemiliki kebijakan, keadilan dan kasih sayang kepada umatnya

5. Mendatangkan ketenangan jiwa dan ketentraman hidup, karena meyakini apapun yang terjadi atas kehendak dan qodar Allah SWT.

2. Akhlak

Pada dasarnya manusia itu mempunyai fitrah etika (akhlak) yang baik terhadap Tuhan, sesamanya dan lingkungannya. Hanya saja manusia berakhlak buruk itu karena pengaruh dari lingkungan yang menemari fitrah manusia itu. Agar manusia itu dapat berakhlak baik sesuai dengan fitrahnya, maka perlu adanya usaha untuk mendorong manusia agar tetap pada fitrah akhlak yang baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan pendidikan Agama Islam.

Akhlak menurut Abu Ahmad dan Noer Salimi adalah secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata khalaqo yang kata asalnya khuluqun, yang berarti: peranangai, tabiat, adat atau khalaqun uyang berarti, kejadian, atau buatan, cipataan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti peranangai, adat, tabiat, atau sisitem prilaku yng dibuat. (1994 : 198), Majuddin Menyatakan bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa (1999: 5).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa akhlak adalah sifat manusia yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa ada maksud. Maka sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang tepuji menurut ketentuan akal norma agama.

Mustofa berpendapat bahwa ada dua penggolongan akhlak secara garis besar Yaitu akhlak mahmudah (fadilah) dan akhlak mazmumah (qabihah). (1999 : 197)

Mahjuddin menyatakan bahwa ada beberapa cara mendidik akhlak pada masa usia dini antara lain :

- a) Selalu membiasakan anak berbicara dengan sopan dan berlaku jujur serta bertanggung jawab terhadap perbuatannya.
- b) Selalu mengikut sertakan dalam acara-acra keagamaan dan tempat hiburan yang konstruktif.
- c) Sering memperdengarkan dongeng yang mengagandung nilai- nilai akhlak mulia, terutama mengenai kasih sayng terhadap orang tua, teman-teman dan makhluk lain.
- d) Memberikan hukuman terhadapnya apabila melakukan kesalahan, namun yang di maksudkan adalah hukuman yang bersifat mendidik (2000 : 33).

Adapun dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak usia dini adalah sebagai berikut :

a) Akhlak kepada Allah SWT

Membahas akhlak kepada Allah sama halnya dengan membahas tentang kewajiban manusia kepada Allah. Sedangkan kewajiban manusia dalam hidupnya yang tidak lepas adanya hubungan dan ketergantungan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat, untuk itulah Allah memberikan ketentuan agar manusia dapat mencapainya.

Untuk mewujudkan kewajiban kepada Kholik ada dua hal pokok yang harus dilaksanakan oleh manusia yaitu : pertama ,

Untuk mewujudkan kewajiban kepada Kholik ada dua hal pokok yang harus dilaksanakan oleh manusia yaitu : pertama, manusia harus beriman kepada Allah, karena iman merupakan rukun yang pertama dan utama dalam agama Islam. *Kedua* setelah manusia beriman dan mengakui adanya Allah, maka manusia harus memiliki sifat taqwa kepada Allah yaitu seluruh perintah Allah dan menjahui larangannya. Hal ini sesuai perintah Allah SWT. Dalam surat Al-Anfal ayat 20 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ (الأنفال):

. (٢٠)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman taatlah kepada Allah dan Rosulnya, dan janganlah engkau berpaling dari pada-Nya sedang kamu mendengar (Depag, RI, 1994:263),

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia bertakwa kepada Allah maka manusia harus beriman kepada Allah. Jadi wujud akhlak pada Allah pada garis besarnya adalah beriman kepada Allah. Hal ini dapat dirinci sebagai berikut:

(1) Beriman Kepada Allah

Hanafi menyatakan bahwa iman adalah keyakinan bulat yang dibenarkan oleh hati, diikrarkan oleh lidah dan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa beriman kepada Allah berarti percaya dan yakin adanya Allah dan dapat dilihat dari perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Rasa keimanan akan adanya Allah SWT. Mempunyai pengaruh terhadap kesehatan jiwa seseorang, sehingga menjadikan pendorong dan sugesti untuk melaksanakan perintah Allah dan akan menghindarkan manusia untuk tidak selalu berniat maksiat dan mungkar. Iman kepada Allah Yang Maha Tinggi akan menimbulkan perasaan iman bagi hati pribadi seseorang yang yakin dan mempercayai-Nya, sehingga akan timbul perasaan bahagia dan damai.

(2) Bertakwa Kepada Allah

Seperti yang telah disinggung di atas, sebelum seseorang mencapai ketakwaan maka wajib iman kepada Allah sehingga antara iman dan takwa saling terkait. Seseorang tidak dapat dikatakan sebagai orang yang bertakwa, kalau tidak dapat beriman. Bertambah dan berkurangnya iman seseorang ditentukan oleh takwanya kepada Allah.

b) Akhlak Kepada Makhluk

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah ia harus bergaul dengan baik, bukan hanya hubungan dengan Allah tetapi juga

dengan sesama makhluk sehingga hubungan yang bauik akan terpelihara maratabat seorang. Lebih- lebih kalau dia seorang mukmin karena orang yang berakhlak baik gambaran dari orang yang beriman.

Karena luasnya lingkup pergaulan manusia maka dalam hal ini ahklak anak di usia dini terhadap makhluk lain berkesan pada hal sebagai berikut :

(1) Ahklak kepada orang tua

Berbuat baik kepada orang tua merupakan suatu ketetapan yang harus di lakukan selagi telah menyangkut

Pada hal-hal yang mengharamkan barang yang halal dan menghalalkan barang yang haram, karaena ketetapan kepada makhluk tidak diperbolehkan apa lagi menyangkut masalah durhaka kepada Allah SWT.

Sebagaiman firman Allah dalam surat Maryam ayat 14 sebagai berikut

وَبَرُّواٰ بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا (مریم: ١٤).

Artinya : Dan seseorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia seorang yang sombong lagi durhaka (Depag, RI, 1994:464).

Artinya : Dan seseorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia seorang yang sombong lagi durhaka (Depag, RI, 1994:464).

Allah juga berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 36 yang berbunyi sebagai berikut :

... وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ... (النساء: ٣٦).

Artinya : Dan berbuat baiklah kepada orang tua ibu ayah k karib kerabat, ana-anak yatim (Depag, RI, 1994 : 123).

Akhlak yang baik seperti itulah yang dapat dicontoh oleh anak-anak, sehingga anak mendapat bekal dalam kehidupan untuk senantiasa mencerminkan akhlak yang baik. Orang yang paling dekat hubungan dengan anak adalah orang tua anak itu sendiri, karena dari merekalah anak mendapat pemeliharaan dan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi agama nusa dan bangsa.

Mustofa menjelaskan dalam kasih sayang terhadap anaknya, ada beberapa hidayah, yaitu :

Berbuat kepada bapak ibu walaupun keduanya lalim.

- (a) Berkata halus kepada bapak ibu.
- (b) Berkata lemah lembut kepada bapak ibu.
- (c) Mana yang di harus didahulukan antara bapak dan ibu.

Hal-hal semacam itu perlu ditanamkan kepada anak didik sedini mungkin, agar dalam kehidupan sehari-hari selalu berakhlak baik kepada orangtuanya.

(2) Akhlak Kepada Guru

Orang tua lah yang memberikan tanggung jawab pendidikan anak di sekolah kepada guru. Dan guru yang melaksanakan tanggung jawab itu untuk mendidik dan membimbing anak ke arah kedewasaan pribadinya.

Islam mengajarkan hendaknya murid menghormati dan memuliakan guru. Di antara sebab-sebab murid memuliakan guru adalah :

- (a) Guru adalah orang yang sangat mulia
Guru di katakana orang yang mulia karena pekerjaan mengajar dan mendidik, selain itu kemulyaan guru di sebabkan juga karena kealiman dan kepandaiannya.
- (b) Guru adalah orang yang sangat besar jasanya
Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru sebagai pelaksana tunggal yang mengajar, mendidik, dan membimbing anak.
- (c) Guru pada umumnya lebih tua dari pada muridnya, sedang orang yang muda wajib menghormati kepada yang lebih tua.

(3) Akhlak kepada Sesama Teman

Allah menciptakan manusia berlainan jenis kelamin, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal mengenal satu sama lain. Manusia tidak bisa berdiri sendiri

secara individual, akan tetapi manusia banyak membutuhkan dari orang lain.

Rahmat Djatmika menjelaskan bahwa kewajiban kita kepada teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruh yang baik agar teman kita berakhlak karima, selain kita juga mendapatkan pengaruh yang baik dari pada teman yang baik (1996 : 245).

Dalam hal ini Mahjuddin menyebutkan akhlak sesama teman antara lain :

1. Belas kasih / sayang (Asy-Syafaqoh).
2. Rasa persaudaraan (Al-Ikhaa).
3. Memberi nasehat (An- Nasihkah).
4. Memberi pertolongan (An-Nasru).
5. Menahan amarah (Kazhmaul thaizi).
6. Sopan santun (Al- Hilmu).
7. Suka memaafkan (Al- Afwu) (1990 : 20).

(4) Akhlak kepada Tetangga / lingkungan

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia memerlukan hidup bertetangga dan bermasyarakat, kalau manusia mentaati aturan dan tatakrama yang ada dalam pergaulan hidup bersama, saling tolong menolong dan saling membantunya maka akan terjadi kehidupan yang rukun dan damai.

Menurut Asmaran dari tinjauan agama, tetangga dapat dikalsifikasikan menjadi tiga bagian yakni tetangga yang

Menurut Asmaran dari tinjauan agama, tetangga dapat dikalsifikasikan menjadi tiga bagian yakni tetangga yang muslim dan masih famili, tetangga yang muslim tapi tidak famili dan tetangga yang tidak muslim dan tidak famili. (1994 : 178)

Dari ketiga bagian di atas itu harus selalu baik, hanya saja kadar baik sebagai pemenuhan kewajiban adalah berbeda menurut klasifikasi tentang itu sendiri. Sebagai firman Allah dalam surat An- Nisa' ayat 36 sebagai berikut :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (النساء :

. (٣٦)

Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu memperskutukanya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya mu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (Depag, RI, 123).

Di dalam pergaulan bermasyarakat sudah barang tentu diperlukan tata cara agar tidak terjadi ha-hal yang tidak

diinginkan. Dalam hal ini Asmaran menyatakan bahwa ada beberapa kewajiban yang harus diperhatikan oleh masing-masing, antara lain : (a) menunjukkan wajah yang jernih terhadap mereka, (b) tidak menyakiti mereka, baik dengan lisan maupun dengan perbuatan, (c) menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka, (d) memberi pertolongan apabila mereka membutuhkan. (1994 : 179).

(5) *Akhlak Alam Sekitar.*

Manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi ini adalah untuk memakmurkan bumi dan mengaturnya, memelihara dan membanggunya sebagai khalifah Allah agar terjaga existensi dan kelestarian serta untuk mencukupi kebutuhan manusia itu sendiri dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Dengan demikian existensi manusia di atas muka bumi ini adalah benar-benar sebagai khalifah Allah yang konsisten dengan tidak berbuat kerusakan, pertumpahan darah maupun berbuat semaunya terhadap lingkungan alamnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Surat Muhammad Ayat 22 sebagai berikut:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطَعُوا أَرْحَامَكُمْ (محمد: ٢٢)

Artinya : Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi memutuskan hubungan kekeluargaan. (Q.S. Muhammad:22). (Depag, RI, 1994:833)

Termasuk ke dalam kategori berbuat kerusakan, sebagai mana dilarang oleh ayat di atas, adalah merusak lingkungan hidup, baik itu flora maupun fauna. Allah mengatakan bahwa terjadinya kerusakan di bumi dan di laut karena oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الرُّومُ: ٤١).

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar (Q.S. Ar-Rum:41) (Depag, RI, 1994:647).

Dengan demikian, sekalipun alam ini diciptakan untuk kepentingan manusia agar dapat diambil manfaatnya, mereka tetap berkewajiban untuk memelihara dan melestarikannya disamping harus merenungkan penciptanya yaitu Allah untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada-Nya. Dan menurut ayat di atas bahwa kerusakan yang dibuat oleh manusia di muka bumi akan berakibat terhadap manusia itu sendiri. Jika alam telah rusak, yang menjadi sumber kehidupan manusia. Maka

dengan sendirinya ia tidak lagi dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya kepada manusia.

3. Pendidikan Syariah

Hanafi menjelaskan bahwa syariah adalah peraturan atau metode yang diciptakan oleh Allah SWT. (2001:57)

Sedangkan Abu Ahmadi dan Haar Salim menyatakan bahwa syariah Islam adalah cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridloan Allah SWT. (1994:273)

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jatsiyah ayat 18 sebagai berikut

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَتَعَبْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ (الجنَّة)

(١٨:

Artinya : Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa syariat itu merupakan peraturan dari agama untuk diikuti oleh umat manusia agar umat manusia tidak ceroboh, tidak tersesat dan tidak menuruti hawa nafsu syetan.

Adapun sumber-sumber syariat menurut Hanafi antara lain:

- a) Al-Quran. Baik nashnya (tegar dan jelas pengertiannya) maupun muhtamatnya (mengandung beberapa pengertian).

- b) Sunnah. Yaitu ucapan Rosul, perbuatan-perbuatan dalam ketetapan yang bersifat syariat, dengan syarat hal itu diriwayat oleh Nabi Muhammad SAW.
- c) Ra'yi. Yaitu dengan jalan mengadakan menelitian tentang beberapa alternatif. (2001 : 59)

Pendidikan syariat yang perlu ditanamkan terhadap anak usia dini antara lain :

a) Syahadatain.

Syahadatain menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi berasal dari kata syahadat yang berarti persaksian atau pengakuan. Kadang-kadang berarti konkrit atau nyata. Jadi syahadatain artinya dua persaksian atau pengakuan yaitu syahadat ilhiah dan syahadat ke Rosulan. (1994: 146)

Dua kalimat syahadatain itu adalah sebagai berikut :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

"Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah".

Setiap seorang muslim wajib mengucapkan kalimah syahadat, sekurang- kurangnya sekali dalam seumur hidup. Dipandang dari sudut hukum Islam, kedua kalimah syahadat itu merupakan perjanjian yang dibuat manusia yang mengucapkannya dengan Allah, dengan konsekuensi, sebagai muslim yang mengucapkannya perjanjian atau kalimat syahadat itu berjanji

kepada Allah, bahwa selama hayatnya dikandung badan ia akan mengikuti ketetapan-ketetapan Allah. Maka dari itu Kalimat syahadat perlu dikenalkan mulai sejak lahir sampai dewasa, sehingga dalam diri anak didik terdapat keimanan dan keislaman sampai akhir hayat.

b) Shalat

Setelah seseorang mengucapkan dua kalimah syahadat yang harus ia lakukan selanjutnya adalah shalat. Karena yang membedakan seseorang muslim atau tidaknya adalah pelaksanaan shalatnya. Shalat dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, bila dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya, karena shalat merupakan tiang agama, karena agama tidak akan berdiri dengan tegak dan kokoh kecuali dengan tiang.

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi bahwa shalat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dari takbir dan diakhiri dengan memberi salam Takbirotul ihrom, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan *assalamualikum warahmatullahi wabarkatuh* pada saat mengakhiri shalat yaitu pada waktu duduk tasyahud

(attahiyat) dengan memalingkan muka ke arah sebelah kanan dan kiri. (1994 : 149)

Oleh sebab itulah pelaksanaan shalat perlu ajarkan atau di terapkan mulai sejak usia dini agar mereka terbiasa dengan apa yang dilakukannya.

c) Zakat

Di samping mendirikan shalat Allah memerintahkan juga manusia menunaikan zakat, menurut Mohammad Daud Ali zakat adalah bahagian harta yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. (2000 : 266)

Allah berfirman dalam surat At taubah ayat 60 sebagai berikut :

أَتَمَّا الصَّدَقَاتُ لِلْمُقْرَبَاتِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَبَيْنَ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة)

(٦٠:

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang fakir, orang miskin, amil-amil zakat, muallaf yang di bujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha Mengetahui lagi Bijaksana.

tidak diwajibkan, tetapi kalau memang orang tuanya mampu atau berkehendak ingin menzakati anaknya diperbolehkan.

Zakat menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi ada dua macam zakat, antara lain :

- 1) Zakat mal (harta karun) yaitu zakat mas, perak, binatang, tumbuh- tumbuhan, (buah- buahan dan biji- bijian) dan barang perniagaan (tjarah).
- 2) Zakat Nafs, yaitu zakat jiwa yang dinamai juga dengan zakat fitrah (zakat yang diberikan berkenaan dengan telah selesai mengerjakan shiam (puasa) yang difardhukan yaitu puasa ramadhan.(1994 : 166)

d) Puasa

Hanafi berpendapat bahwa puasa dalam bahasa Arab disebut *ash shiyam*. Arti puasa menurut ilmu bahasa ialah menahan diri dari suatu perbuatan, berbicara kotor perbuatan nista. Adapun arti puasa menurut terminology agama ialah menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh dengan wanita (istri), semenjak waktu terbit fajar sampai waktu terbenam matahari dengan niat ikhlas dan mengharapkan keridlaan Allah SWT. (2001 :74)

Bagi anak prasekolah kegiatan puasa tidaklah diwajibkan karena dalam melaksanakan ibadah puasa mempunyai syarat- syarat wajib puasa, seperti yang telah diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Noor Salimi, yaitu :

- 1) Berakal
- 2) Baligh
- 3) Kuat mengerjakan puasa.(1994 : 184)

2) Baligh

3) Kuat mengerjakan puasa. (1994 : 184)

Namun demikian anak usia dini diperkenalkan hal-hal yang berkata puasa, kalau perlu dilatih untuk berpuasa.

e) Haji

Rukun Islam yang kelima adalah haji. Mohammad Dau Ali berpendapat bahwa yang dimaksud dengan haji, menurut hukum Islam adalah berkunjung ke baitullah untuk berziarah pada satu waktu tertentu dengan maksud sengaja melakukan beberapa amal ibadah menurut cara- cara serta ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan di tentukan Rasul-Nya. (2000 : 282)

Ibadah haji diwajibkan oleh setiap orang muslim, karena ibadah haji dilaksanakan satu kali dalam hidup. Sebagaimana firman Allah dalam surat al Imron ayat 97

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ (العمران: ٩٧)

Artinya : ... mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu :(bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Bitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji) maka bahwasanya Allah kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam (Depag, RI :1992 : 92).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bhwa tiap- tiap muslim berkewajiban melakukan ibadah haji, sekurang- kurangnya satu kali selama hidupnya dengan syarat :

3) Adapun kesanggupan untuk membiyai perjalanan dan memberi nafkah selama kepergian kepada keluarga yang ditinggalkan yang menjadi tanggunganya.

Untuk anak usia prasekolah dalam melaksanakan ibadah haji itu hukumnya adalah sunnah.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN



A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Lumajang

RA Muslimat NU 25 Suko jogoyudan Lumajang bermula dari kegiatan belajar mengajar yang sangat sederhana karena kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Pada waktu itu di lingkungan atau di desa suko Jogoyudan tidak ada sekolah khususnya pendidikan prasekolah, sehingga banyak masyarakat atau orang tua dari anak- anak ingin menyekolahkan anak- anaknya, supaya anak- anaknya lebih mengenal dunia pendidikan di TK. Karena itu dengan dasar pertimbangan dari antusias masyarakat yang begitu besar dalam masalah pendidikan prasekolah, sehingga ada sejumlah tokoh masyarakat dan para kyai mengadakan pertemuan membahas langkah kedepan tentang pendidikan prasekolah.

Keadaan RA Muslimat NU 25 suko jogoyudan Lumajang pada masa selanjutnya terus berjalan dengan baik, meskipun status kepemilikan RA belum di akui oleh Departemen Agama.

Para tokoh masyarakat dan para kyai sepakat untuk mendirikan gedung RA tersebut, yang mulanya tanah sekolah RA ini milik kyai Habib Abror. Beliau mempunyai dua anak yaitu Nyai Siti Fatimah dan Nyai Siti Aminah. Kedua anak tersebut di beri warisan tanah, yang mana tanah tersebut



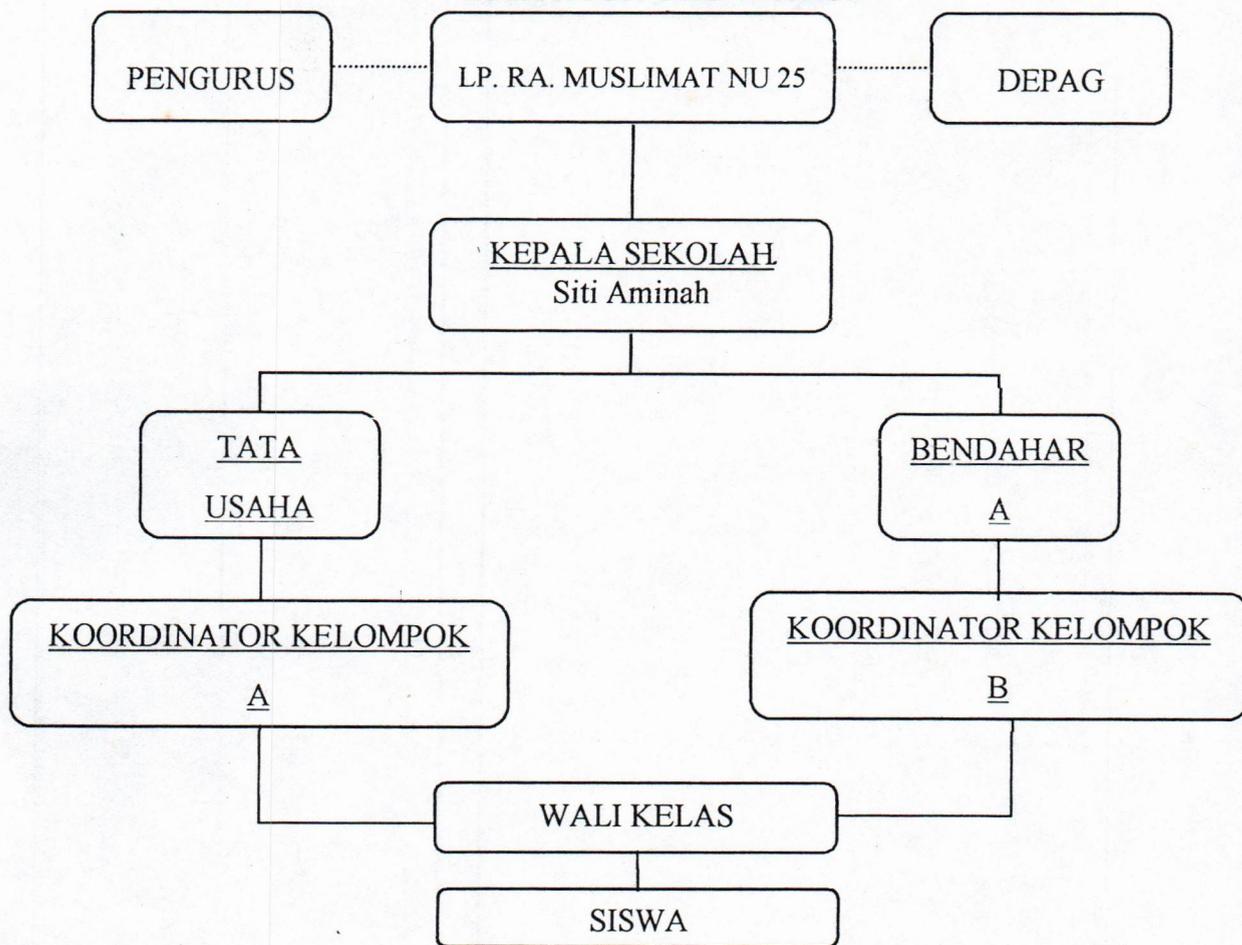
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah merupakan hal yang harus ada dalam lembaga pendidikan sehingga berjalan dengan baik dan harmonis. Adapun stuktur organuisasi pada

Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Lumajang adalah sebagai berikut :

TABEL 3.1

STRUKTUR ORGANISASI



Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha RA Muslimat NU 25

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Keadaan tenaga pengajar atau guru pada Roudlotul Atfal Lumajang adalah sebagai berikut :

TABEL 3.2

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN

NO	NAMA	STATUS	PENDIDIKAN
1	Siti Aminah	Kepala Sekolah	SMEAN
2	Acdariyah	Guru	PGAN
3	Endang Wahyu Ningsih	Guru	SMA
4	Ernawati	Tata Usaha	SMA
5	Nur Halimah	Tukang Kebun	SMP
6	Fitri	Tukang Kebun	SMP

Sumber : Dokumen Tata Usaha RA Muslimat NU 25

5. Keadaan siswa

Jumlah keseluruhan siswa di Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Lumajang adalah 29 anak laki- laki, 35 anak perempuan, yang terdiri dari kelas A berjumlah 34 yang terdiri dari 14 anak laki- laki dan 20 anak perempuan. Kelas B berjumlah 30 siswa yang terdiri, 15 anak laki- laki dan 15 anak perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut :

TABEL 3.3
DAFTAR SISWA

A	L	P	B	L	P
	14	20		15	15
34	14	20	30	15	15

Sumber : Dokumen Tata Usaha RA Muslimat NU25

6. Keadaan sarana dan prasarana

Sejak awal berdirinya roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Lumajang ini secara bertahap berusaha untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menungjang proses belajar mengajar. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Lumajang adalah sebagai berikut:

TABEL 3.4
SARANA DAN PRASARANA

NO	Jenis Bangunan	Jumlah
A	B	C
1	Ruang Belajar	2 ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 ruang
5	Ruang BP	1 ruang
6	Masjid	1 ruang
7	Ruang Koprasi	1 ruang
8	Kamar Kecil	1 ruang
9	Gudang	1 ruang
10	UKS	1 ruang

Sumber Data : Dokumen Tata Usaha RA Muslimat Nu 25

TABEL 3.5
DAFTAR INVENTARIS RUANG KEPALA SEKOLAH DAN RUANG
TATA USAHA

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja	1 buah	Baik
	- Kepala sekolah	1 buah	Baik
	- Tata Usaha	1 buah	Baik
2	Kursi		
	- Kepala Sekolah	1 buah	Baik
	- Tata Usaha	1 buah	Baik
3	Almari	2 buah	Baik
	- Piala	4 buah	Baik
	- Tata Usaha	1 buah	Baik
4	- Brangkas	1 buah	Baik
	Rak Buku	2 buah	Baik
5	Jam Dinding	1 buah	Baik
6	Foto	1 buah	Baik
7	Kaligrafi	1 buah	Baik
8	Gambar		
	- Pancasila	1 buah	Baik
	- Presiden dan Wapres	1 buah	Baik
9	Mesin Ketik	1 buah	Baik
10	Tape Recorder	1 buah	Baik
11	Tempat Sampah	1 buah	Baik

Sumber : Dokumen Tata Usaha RA Muslimat NU 25

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah merupakan hal yang harus ada dalam lembaga pendidikan sehingga berjalan dengan baik dan harmonis. Adapun stuktur organisasi pada

Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Lumajang adalah sebagai berikut :

Keadaan Interaksi Belajar Mengajar

Dari hasil observasi dan interview pada bagian tata usaha Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Lumajang, diperoleh hasil bahwa jam pelajaran di Roudlotul Atfal Muslimat NU 25 Lumajang yaitu masuk mulai pagi sampai siang hari dengan rincian sebagai berikut :

Jam ke 0	: 07.00-07.30 WIB
Jam ke 1	: 07.30- 09.00 WIB
Istirahat	: 09. 00- 09.30 WIB
Jam ke	: 09.30- 10.00 WIB

Sumber data : Observasi dan Interview Tata Usaha Roudlotul Atfal Muslimat
NU 25

B. Penyajian Data

Metode interview, observasi dan doumenter sebagai alat dalam mengeksplorasi dan mengumpulkan data semaksimal mungkin mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan hal yang mendukung penelitian ini. Upaya yang telah penulis lakukan untuk mengeksplorasikan berikut mengumpulkan data dalam penelitian ini memberikan porsi intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang autentifikasi yang berimbang, maka dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Secara berurutan akan disajikan data- data yang ada dan mengacu pada perumusan masalah :

1. Pendidikan Akidah

Pokok- pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah rukun iman. Pokok- pokok keyakinan ini merupakan arah seluruh ajaran agama islam, seperti Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, Iman kepada kitab- kitab Allah, iman kepada Rosulullah, iman kepada hari akhir, iman kepada qodlo' dan qodar. Pokok- pokok keyakinan atau rukun iman ini merupakan akidah Islam.

Ibu Endang menyatakan bahwa dalam usia prasekolah memang diharuskan untuk menghafalkan rukun iman, kecuali untuk anak kelompok A (nol kecil) tidak diharuskan karena masih belum diajarkan tentang rukun iman. (interview 7 September 2004)

Ibu Siti Aminah menyatakan bahwa dalam mengajarkan iman kepada Allah terhadap anak prasekolah yaitu dengan cara memberi contoh- contoh misalnya allah Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha pengasih dan penyayang. Selain itu guru mengajarkan iman kepada Allah dengan cara mengafalkan do'a- do'a. (interview 7 September 2004)

Selain mengajarkan iman kepada Allah guru juga mengajarkan tentang iman kepada malaikat terhadap anak didiknya. Iman kepada malaikat merupakan rukun iman yang kedua. Malaikat adalah makhluk ghaib yang tidak dapat di tangkap oleh panca indra manusia.

Ibu Siti Aminah menyatakan bahwa di dalam mengajarkan tentang iman kepada malaikat terhadap anak prasekolah dengan cara memberikan

sifat- sifat malaikat dan tugas- tugas dari setiap para malaikat.(interview 7 September2004)

Ibu Acdariyah menambahkan bahwa dalam menanamkan iman kepada kitab- kitab Allah terhadap anak prasekolah dengan cara menghafalkan aya- ayat pendek seperti surat Al-Iklas, surat Al- Ashar dan lain- lain. (interview 7 September 2004). Sedangkan Ibu Acdariyah juga menyatakan bahwa dalam menanamkan iman terhadap Rosulullah dengan cara bercerita tentang kisah- kisah para rosullah dan menghafalkan 25 para Rosulullah dengan cara menyanyi.(interview 7 September 2004)

Dalam mengembangkan kemampuan mengafal pada anak- anak prasekolah merupakan hal yang sangat mudah dilakukan, karena dalam proses pembelajaran anak usia dini tingkat hafalan- hafalanya sangat tinggi.Oleh karena itu menyanyi merupakan salah satu alat komunikasi dalam mempermudah proses penghafalan kata atau kalimat. Selanjutnya Ibu siti Aminah menyatakan bahwa cara menanamkan iman kepada hari akhir melalui bercerita tentang kapan datangnya hari tersebut, ciri-ciri hari akhir, dan siapa yang mentakdirkan hari akhir tersebut.(interview 7 September 2004).

Berdasarkan observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pendidikan akidah ini hampir semua telah diberikan dalam proses pembelajaran di RA Muslimat NU 25 Lumajang.

2. Pendidikan Akhlak

Akhlak islami sejak zaman dahulu telah melekat di dalam jiwa semua insan, karena itu Rosulullah diperintahkan oleh Allah di muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam oleh karena itu dengan akhlak itulah orang dapat melihat hatinya apakah hatinya baik atau buruk. Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan bahwa pembentukan akhlak. Penanaman akhlak haruslah di terapkan sedini mungkin, karena akhlak merupakan cerminan di dalam jiwa insan apabila ia berakhlak baik maka hatinya baik dan begitu sebaliknya apabila akhlaknya buruk maka hatinya jelek.

Terdapat enam macam akhlak yang perlu ditanamkan terhadap anak usia dini yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada sesama teman, akhlak kepada lingkungan.

Ibu Siti Aminah dalam wawancara pada 7 september 2004 menyatakan, bahwa akhlak kepada Allah merupakan suatu sikap yang harus dilakukan oleh setiap manusia .

Dengan demikian dunia anak sangat penting untuk di perhatikan. Apabila guru keliru dalam mendidik akhlak pada anak, bisa jadi anak tidak mengenal akhlak yang lebih lanjut anak dapat melakukan perbuatan yang abnormal kriminalitas dan lain sebagainya.

Pennanaman akhlak kepada Allah, anak prasekolah perlu di kenalkan dengan adanya ciptaan- ciptaan-Nya yang ada di dunia maupun di akherat. Selain itu guru menganjurkan pada anak didiknya untuk membaca do'a- do'a serta menyebut nama Allah apabila dalam keadaan sedih maupun senang. (interview dengan Ibu Endang pada 7 September 2004)

Guru mewajibkan kepada anak didiknya agar supaya berakhlak dan berbakti kepada kedua orang tuanya setiap hari, karena kelak nanti akan menjadi anak yang soleh dan soleha, selain itu bisa berguna bagi agama, bangsa dan negara. Pendidikan akhlak haruslah ditanamkan mulai dari usia dini karena mulai usia itulah mereka beradaptasi dengan sesama kedua orang tua. (interview dengan Ibu Acdariyah 7 september 2004)

Anak didik dianjurkan agar setiap hari mendo'akan kedua orang tuanya, karena mendoa'kan kedua orang tua merupakan cara berakhlak kepada orang tuanya. Selain itu anak didik tidak diperbolehkan untuk durhaka, karena anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya tidak di sayang Allah.

Adapun akhlak terhadap guru juga perlu diterapkan karena gurulah yang memberi ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing dan memberi petunjuk kepada jalan yang benar di dunia maupun di akherat nanti.

Dalam menanamkan akhlak guru mestinya menjaga sikap, karena seorang guru adalah sebagai suri tauladan bagi anak didiknya. Dimana kala guru berbuat baik maka anak didik akan mencontoh apa yang diperbuat oaleh

guru, dan manakala guru bersikap buruk maka anak didik akan menirunya, karena dalam usia dini ini kehidupannya selalu menirukan orang lain. (interview dengan Ibu Siti Aminah 7 September 2004). Mengingat besar tanggung jawab seorang guru perlu mempunyai kepribadian yang baik, sikap dan karakter yang sesuai dengan yang di milikinya.

Ibu Acdariyah menyatakan bahwa guru harus memegang teguh kedisiplinan, mempunyai kewibawaan, lapang dada, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah. (interview 7 September 2004)

Pembinaan akhlak merupakan tumpuhan perhatian pertama dalam ajaran Islam, hal ini dapat dilihat salah satu misi Rosulullah yang utama adalah menyempurnakan akhlak seperti akhlak terhadap sesama teman. Teman merupakan tempat curhat, tempat bermain, tempat kebersamaan. Karena itu Allah menciptakan manusia berlainan jenis, bersuku- suku, berbangsa- bangsa, agar saling mengenal satu sama lainnya. Oleh karena itu manusia tidak bisa hidup sendirian dan berdiri sendiri akan tetapi manusia banyak membutuhkan bantuan dari orang lain.

Teman adalah orang yang bergaul dengan kita dalam pergaulan hidup sehari- hari. Anak didik diarahkan agar berbuat baik kepada sesama teman sepermainan. Untuk itu anak didik agar tidak boleh mengganggu sesama teman bermain dan hendaknya saling menghormati dan saling tolong menolong kepada sesama teman dan bersabat sehingga terwujud kedamaian dan ketentraman. (Interview dengan Ibu Siti Aminah pada 7 September 2004)

Manusia diciptakan Allah untuk menjadi khalifah-Nya di muka bumi. Dalam mengurus dunia sesungguhnya manusia di uji apakah ia akan melaksanakan tugasnya dengan baik atau sebaliknya.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan di dalam Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekhalifahan berarti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptan-Nya.

Menurut Ibu Endang Untuk usia dini dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap alam atau lingkungan guru memberikan contoh- contoh yang konkrit yang dapat difahami oleh anak didik. Misalnya adanya tumbuh-tumbuhan, hewan yang dapat dijaga, dirawat, dipelihara dan lain- lain. Juga memperkenalkan ciptaan Allah melalui anggota badanya tentunya dapat di lihat sendiri oleh anak. Di lingkungan tempat bermain anak terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewa, dengan demikian melihat lingkungan sekitar sekolah tersebut guru dapat memperlihatkan pada anak didik kepada semua ciptaan Allah. (Interview 7 September 2004)

3. Pendidikan Syariah

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa inti dari ajaran pokok Islam meliputi akidah, akhlak, syariah. Pendidikan syariah terhadap anak prasekolah yang perlu diberikan meliputi rukun Islam, yang mana di dalam kandungannya dapat kita terapkan kepada anak didik.

Terdapat lima ajaran dalam pendidikan agama Islam yang wajib di terapkan kepada anak usia dini dan wajib di laksanakan oleh semua umat Islam. yaitu membaca syahadat, mendirikan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa, dan pergi haji.

Kalimat syahadat berbunyi "*Asyhadu alla ilaha illa Allah wa asyhadu anna Muhammadar Rosul Allah yang artinya* "aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adlah utusan Allah". Setiap orang Islam wajib mengucapkan kalimat syahadat sekurang- kurangnya sekali seumur hidup.

Menurut Ibu Siti Aminah bahwa kalimat syahadat perlu diberikan atau dikenalkan terhadap anak usia dini, selain itu setiap masuk kelas diwajibkan untuk membaca dua kalimat syahadat dan juga memperkenalkan bahwa Tuhan itu satu yaitu Allah dengan cara memberi contoh- contoh ciptaan- Nya seperti gunung, matahari, bulan, bintang, bumi, dan lain sebagainya. (interview 7 september 2004)

Dari obsevasi bahwa semua anak prasekolah di RA Muslimat dapat mengucapkan kalimat syahadat. Terbukti bahwa setiap hari mereka di biasakan mengucapkan kalimat syahadat sebelum pelajaran dimulai. Ini berarti menanamkam pada anak didik bahwa untuk menjadi seorang muslim wajib mengucapkanya, yang berarti bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah. Kemudian dalam ajaran Islam juga mengajarkan tentang ibadah yaitu shalat. Shalat adalah do'a yang di hadapkan dengan

sepenuh hati kehadiran Ilahi salah satu kewajiban agama yang harus dilaksanakan oleh setiap orang islam.

Ibu Siti Aminah menyatakan bahwa penanaman ibadah shalat haruslah dimulai pada usia dini agar mereka kalau sudah dewasa nanti sudah terbiasa dengan apa yang dilakukan yaitu shalat. (interview 7 September 2004). Ibu Acdariyah juga menyatakan bahwa dalam penerapan shalat yaitu dengan cara melalui alat peraga setelah itu anak didik sekali waktu diajak ke masjid untuk praktek shalat. (interview 7 September 2004)

Dari hasil observasi dalam melakukan gerakan- gerakan shalat sekitar 70 % anak dapat melaksanakanya, meskipun belum atau kurang sempurna. Misalnya anak didik dilatih melakukan gerakan shalat maghrib dan subuh beserta bacaanya. Dengan latihan ini berarti guru melatih anak didiknya sejak dini tentang shalat yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang muslim.

Di samping perintah mendirikan shalat, Allah juga memerintahkan menunaikan membayar zakat, karena zakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Zakat adalah sebahagian harta kekayaan yang diambil untuk di berikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan.

Ibu Siti Aminah menyatakan bahwa anak didik wajibkan mengeluarkan zakat di sekolahnya karena guru adalah sebagai amil, kemudian dari hasil perolehan zakat akan di bagikan bersama- sama anak didik kepada masyarakat dan lingkungan terdekat di sekitarnya. (interview 7 September 2004)

Kemudian rukun Islam yang ke empat adalah puasa. Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum, berhubungan kelamin, mengucapkan perkataan dan melakukan perbuatan yang tidak baik sejak fajar sampai matahari terbenam. Hukumnya puasa adalah fardu a'in yakni kewajiban yang di bebankan kepada setiap orang muslim yang telah akil dan baligh.

Akan tetapi untuk anak prasekolah belum diwajibkan melaksanakan puasa karena masih belum memenuhi syarat untuk melaksanakan puasa, tetapi bagi guru maupun orang tua menganjurkan dan melatih kepada anak didiknya untuk melaksanakan ibadah puasa.

Ibu Endang menyatakan bahwa dalam menerapkan ibadah puasa terhadap anak didiknya tidak diperbolehkan untuk membawa pembekalan pada saat di sekolah, kemudian diperbolehkan makan dan minum pada saat waktu sampai di rumah masing-masing. (interview 7 September 2004)

Selanjutnya Tasya salah satu murid sekolah RA Muslimat mengatakan bahwa dalam waktu bulan ramadhan Tasya sering latihan karena alasannya sudah besar dan mau kelas satu. (interview 7 September 2004)

Rukun Islam yang terakhir adalah menunaikan ibadah haji. Haji adalah berkunjung ke baitullah untuk berziarah pada waktu tertentu dengan maksud sengaja. Haji adalah suatu ibadah yang harus di laksanakan bagi orang yang mampu dalam materi maupaun mampu dalam kesehatan, karena keduanya merupakan syarat dari ibadah haji.

Sedangkan bagi anak prasekolah atau usia dini tidak wajib melaksanakannya karena masih belum memenuhi persyaratan untuk pergi ke Baitullah. Akan tetapi guru prasekolah tetap mengajarkan tentang ibadah haji.

Ibu Siti aminah menyatakan bahwa penerapan ibadah haji terhadap anak prasekolah haruslah dikenalkan meskipun hanya sekilas dan ibadah haji ini telah dipraktikkan dalam dua tahun sekali dan yang diadakan oleh Muslaimat Kabupaten Lumajang. (interview 7 September 2004)

C. Diskusi Dan Interpretasi

Dalam pelaksanaan ini akan diungkapkan tentang peranan guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak prasekolah di RA Muslimat NU 25 Lumajang tahun pelajaran 2003-2004, baik dari segi pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan syariah.

Data tentang peranan guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak prasekolah di RA Muslimat NU 25 Lumajang tahun pelajaran 2003-2004 di peroleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, TU, adapun hasilnya sebagai berikut :

1. Pendidikan Akidah

Adapun pendidikan akidah yang tanamkan terhadap anak prasekolah antara lain iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab- kitab Allah, iman kepada Rosulullah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qodlo dan qodar.

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru telah berhasil dalam menanamkan pendidikan akidah. Jadi dari ke enam rukun iman tersebut hampir semuanya telah diterapkan di sekolah RA Muslimat NU 25 Lumajang.

Melihat fenomena di atas dapat diinterpretasikan penerapan pendidikan akidah di sekolah RA Muslimat NU 25 Lumajang sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari adanya berkat kerja sama antara anak didik dan para guru dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Pendidikan Akhlak

Sedangkan pendidikan akhlak yang ada tinjauan teoritis berupa akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada sesama teman, akhlak kepada alam atau lingkungan, akhlak kepada tetangga. Dalam tinjauan materi yang disebutkan, telah diterapkan dan ditanamkan terhadap anak prasekolah secara keseluruhan di sekolah RA Muslimat NU 25 Lumajang.

Ibu Siti Amianah menyatakan bahwa akhlak diterapkan sejak usia dini di sekolah RA Muslimat yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai dan norma dalam bermasyarakat

Dengan demikian dapat diinterpretasikan penerapan pendidikan akhlak sudah cukup bagus, hal tersebut dapat dilihat adanya kerja sama antara wali murid dan para guru.

3. Pendidikan syariah

Sedangkan pendidikan syariah yang ada dalam tinjauan teoritik berupa rukun Islam yaitu membaca syahadat, melaksanakan shalat, membayar zakat, melaksanakan ibadah puasa, berkunjung ke Baitullah.

Dari rukun Islam tersebut hampir kesemuanya telah ditanamkan dan diterapkan di RA Muslimat. Dengan demikian dapat di interprestasiakan penanaman dan penerapan pendidikan syariah sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya latihan terus- menerus yang berhubungan dengan pendidikan agama seperti membaca Al- quran, do'a-do'a, dan praktek shalat dan lain-lain.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN- SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis sata tentang peranan guru dalam menanakan pendidikan agama Islam terhadap anak prasekolah di Rodlotul Atfal Muslimat NU 25 Tahun 2003-2004 pendidikan yang telah di tanamkan dan di berikan antara lain pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan syariah.

Secara parsial masing- masing variabel yang di analisis dalam penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan Akidah di Rodlotul Atfal Muslimat NU 25 Tahun 2003-2004 meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rosulullah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab- kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qodlo dan qodar.
2. Pendidikan Akhlak yang diberikan terhadap anak prasekolah meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan.
3. Pendidikan syariah juga di brikan terhadap anak prasekolah meliputi rukun Islam yaitu membaca syahadat, melaksanakan shalat, melaksanakan puasa, membayar zakat, melaksanakan haji.

4. Guru telah berperan penting dalam menanamkan pendidikan agama pada anak prasekolah sejak anak memasuki sekolah sampai menamatkan pendidikannya. Peran guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing.

C. SARAN- SARAN

Peranan guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak prasekolah di RA Muslimat NU 25 sugah di laksanakan, selanjutnya penulis sampaikan beberapa hal sebagai saran antara lain :

1. Kepala sekolah RA Muslimat NU 25

Kepala sekolah RA Muslimat NU 25 Lumajang selaku kepala sekolah seharusnya dapat mempertahankan dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak didiknya.

2. Bagi guru Sekolah RA Muslimat NU 25

Sebagai tenaga pengajar hendaklah dapat mempertahankan sebagai suri tauladan yang baik serta mampu membimbing dan membina bagi anak didiknya di dalam maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Salimi, Noor 1994, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Semarang : Rineka Cipta
- Ali, Mohammad, Daud, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Prasada
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Peneliiian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Asmaran , 1994, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta.
- Danarta, Agung , 2003, *Cara Berwudlu*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah
- Depag RI, 1992, *Alquran dan Terjemahanya*, Semarang : CV. As-Syifa'
- Djadmiko, Rahmat , 1996, *Sistimatika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta : Pustaka Panji Mas
- Djamarah, B, Syaiful , 2000, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Riset I dan II*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi
- Hanafi, H. RMA, 2001, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Philosophy Press
- Ilyas, Assenly, 1998, *Mendambakan Anak Saleh (prinsip-prinsip pendidikan anak Dalam Islam)*, Bandung : Al-Byan
- Ilyas, Yuhanar , LC, 1992, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta : LPPI
- Mahjuddin, 2001, *Pendidikan Hati (Kajian Tasawuf Amali)*, Jakarta : Kalam Mulia
- , 2000, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, Jakarta, Kalam Mulia
- , 1999, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Kalam Mulia
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Moeslichatien , 2004, *Metode Pengajaran Taman Kanak- Kanak*, Jakarta

- Moleong, J, Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mustofa, 1999, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : CV. Pustaka Setia
- Pidarta, Made, 1997, *Landasan Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Rifai, 2003, *Tata Cara Shalat*, Jombang : Linyas Media
- Sardiman, 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sardiman, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun STAIN Jember, 2001 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember
- Usman, Moh, Uzer, 2003, *Menjadi guru Profesional*, Bandung : Remaja Rasdakarya
- Yazid Bin Abdul Qodir James, 2001, *Pokok- Pokok Aqidah (Ahlu SunnahWaljamaah)*, Bogor : Pustaka At- Taqwa
- Zaini, Syahminan, 1986, *Prinsip- prinsip Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Peranan Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Prasekolah Di Roudlotul Athfal Muslimat NU 25 Suko Joyudan Lumajang Tahun Pelajaran 2003/2004	1. Peranan Guru 2. Pendidikan Agama Islam	a. Peranan guru yang bersifat intrakulikuler b. Peranan guru yang bersifat ekstrakulikuler a. Pendidikan agama Islam	1. Mengajar 2. Mendidik 3. Membimbing 1. Dari segi kesenian 2. Dari segi keagamaan 1. Akidah 2. Akhlak 3. Syari'ah	1. Informan - Kepala Sekolah - Guru - TU 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Penentuan Daerah RA Muslimat NU 25 Lumajang 2. Penentuan data penelitian populasi dan sampel menggunakan purposive sampling 3. Metode Pengumpulan data a. Obsevasi b. Interview c. Dokumenter 4. Analisa Data Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik reflektif thingking	1. Pokok Masalah Bagaimana peranan guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak prasekolah di Roudlotul Athfal Muslimat Nu 25 Suko Jogoyudan Lumajang tahun Pelajaran 2003- 2004 2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana peranan guru dalam menanamkan pendidikan Akidah terhadap anak prasekolah di Roudlotul Athfal Muslimat Nu 25 Suko Jogoyudan Lumajang tahun Pelajaran 2003- 2004 b. Bagaimana peranan guru dalam menanamkan pendidikan Akhlak terhadap anak prasekolah di Roudlotul Athfal Muslimat Nu 25 Suko Jogoyudan Lumajang tahun Pelajaran 2003- 2004 c. Bagaimana peranan guru dalam menanamkan pendidikan Syariah terhadap anak prasekolah di Roudlotul Athfal Muslimat Nu 25 Suko Jogoyudan Lumajang tahun Pelajaran 2003- 2004

Lampiran : II

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Sekolah RA Muslimat NU 25 Lumajang
2. Keadaan Umum Sekolah RA Muslimat NU 25 Lumajang
3. Sarana dan prasarana Sekolah RA Muslimat NU 25 Lumajang

B. Pedoman Interview

1. Peranan guru dalam menanamkan pendidikan akidah terhadap anak prasekolah di RA Muslimat NU 25 Lumajang tahun pelajaran 2003/2004
2. Peranan guru dalam menanamkan pendidikan Akhlak terhadap anak prasekolah di RA Muslimat NU 25 Lumajang tahun ajaran 2003/2004
3. Peranan guru dalam menanamkan pendidikan syariah terhadap anak prasekolah di RA Muslimat NU 25 Lumajang tahun pelajaran 2003/2004

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya RA Muslimat Nu 25 Lumajang
2. Data tentang guru pengajar dan data murid sekolah RA Muslimat NU 25 Lumajang tahun pelajaran 2003- 2004
3. Struktur organisasi sekolah RA Muslimat NU 25 tahun pelajaran 2003- 2004
4. Lokasi, denah dan jadwal pelajaran sekolah RA Muslimat NU 25 tahun pelajaran 2003- 2004

Lampiran : 3

DAFTAR JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Senin, 16-08-2004	Penyerahan surat penelitian	
2	Rabu, 18-08-2004	Observasi	
3	Kamis, 19-08-2004	Interview dengan Kepala RA Muslimat	
4	Rabu, 01-09-2004	Mencari data-data	
5	Selasa, 07-09-2004	Interview dengan Bu Endang dan Bu Achdaryah	
6	Senin, 04-10-2004	Melengkapi data-data yang kurang	
7	Kamis, 07-10-2004	Mengambil surat keterangan penelitian telah selesai penelitian	

Lumajang, 7 Oktober 2004

Kepala RA Muslimat NU 25

Lumajang





DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 64136

Website : <http://stain-jember.cjb.net> - e-mail : stainjember@hotmail.com

J E M B E R

nomor : ST. 08/ TL. 00/884.a/ 2004

ampiran : -

rihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

Jember, 05 Agustus 2004

Kepada Yth.

Kepala Sekolah TK Raudotul Atfal

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : **Nikmah Navilah**
NIM : 084 004 310
Semester / Jurusan : IX /Tarbiyah (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 60 hari dilingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi:

1. Kepala Sekolah TK Raudorul Atfal
2. Guru
3. TU
- 4.

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

“Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Prasekolah di Raudotul Atfal Muslimat NU 25 Jogoyudan Lumajang Tahun 2004”

Atas perkenan dan perhatian saudara, disampaikan terimakasih.

Wassalam,

A.n. P.gs. Ketua

Kepala P3M



Dr. H. Saiful Alfian, M.Ag

NIP. 150 272 769

Lampiran : 5

ROUDLOTUL ATFAL MUSLIMAT NU 25
JL. CITARUM 22 SUKO JOGOYUDAN LUMAJANG

SURAT KETERANGAN

Nomor 29/ A/RA/25/2004

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, kepala RA Muslimat NU 25 Lumajang Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Nikmah Navilah
Nim : 084 004 310
Jurusan : Tarbiyah/PAI
Status : Mahasiswa STAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Lembaga kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "PERANAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK PRA SEKOLAH DI ROUDLOTUL ATFAL MUSLIMAT NU 25 LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2003-2004".

Demikian surat penelitian kami untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

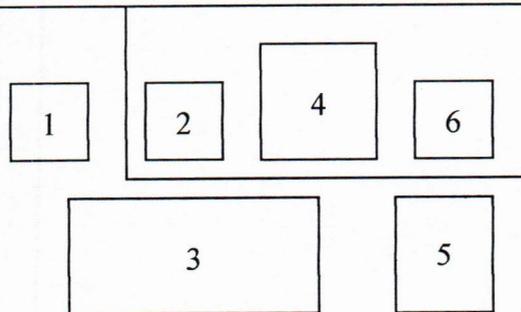
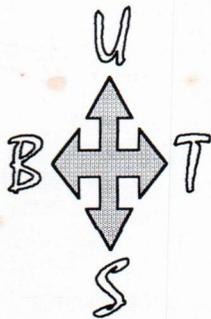
Lumajang, 7 Oktober 2004

Kepala RA Muslimat NU 25
Lumajang



**DENAH RA MUSLIMAT NU 25
SUKOJOGOYUDAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**

Jl. Citarum



Keterangan:

1. Rumah penduduk
2. Rumah penduduk
3. MI Habibul Abror
4. TK Muslimat NU 25
5. Masjid Al-Huda
6. Rumah penduduk